

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
NARSISME SISWA PENGGUNA INSTAGRAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

SKRIPSI



Tsania Mega Aqilah (17410129)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
NARSISME SISWA PENGGUNA INSTAGRAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

S K R I P S I

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

Oleh:

Tsania Mega Aqilah
NIM. 17410129

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU
NARSISME SISWA PENGGUNA INSTAGRAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

S K R I P S I

**Oleh:
Tsania Mega Aqilah
NIM. 17410129**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.
NIP. 197605052005012003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 1967102919940320001

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KESEPIAN DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISME SISWA PENGGUNA INSTAGRAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 12 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.
NIP. 197605052005012003

Penguji Utama



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 196506061994031003

Ketua Penguji



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si. Psi.
NIP. 197207181999032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada, tanggal 12 Juli 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 1967102919940320001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsania Mega Aqilah

NIM : 17410129

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Hubungan kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”** adalah benar merupakan penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan penelitian tersebut. Adapun kutipan – kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang – undang jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik – baiknya.

Malang, 28 Mei 2021
Peneliti,



Tsania Mega Aqilah
NIM.17410129

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.” (Q.S Al Imron : 109)

(Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, 2012)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang amat sangat berharga dalam hidup, Bapak Sunaryo Suyud dan Ibu Indah Saptorini yang senantiasa memberikan do'a, menemani dan memberikan *support* dan motivasi secara langsung.
2. Kakak yang bernama Nur Cho Idah dan Hida Mustofa, serta keponakan Pirandini Dzakhirah Abidah Azzahra dan Aleesha Almahira Putri, yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga saat ini.
3. Teman-teman bimbingan yang sudah membantu memberikan solusi dan dukungan sosial secara langsung.
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan do'a dan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Rasulullah Muhammad SAW yang semoga dapat memberikan kita syafa'atnya pada Yaumul Akhir.


Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M. Si., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan banyak masukan, arahan, serta motivasi yang sangat berharga dalam penelitian saya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
4. Dr. Retno Mangestuti, M. Si., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dari awal perkuliahan.
5. Segenap tenaga pengajar dan civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan juga bimbingannya selama ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan dan juga dukungannya serta jerih payah yang sudah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini selesai tepat waktu. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi orang banyak.

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti,


Tsania Mega Aqilah
NIM.17410129

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
نقد مختصرة.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan.....	14
D. Manfaat.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI.....	16
A. Kesepian	16
1. Definisi Kesepian	16
2. Aspek-aspek Kesepian	17
3. Faktor-faktor Kesepian.....	19
4. Macam-macam Kesepian	20
B. Kecenderungan Perilaku Narsisme	21
1. Definisi Kecenderungan Perilaku Narsisme	21
2. Aspek-aspek kecenderungan perilaku narsisme	23
3. Faktor-faktor kecenderungan perilaku narsisme.....	25
4. Karakteristik Kecenderungan Perilaku Narsisme	27
5. Kecenderungan Narsisme Dalam Prespektif Islam.....	28
C. Kerangka Berpikir	40

D. Hipotesis	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Identifikasi variabel	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	48
G. Metode Analisis Data	51
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
1. Subjek Peneltian.....	53
2. Lokasi Penelitian.....	53
3. Jumlah Subjek Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
C. Pemaparan Hasil Penelitian	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
3. Uji Hipotesis	67
4. Analisis Tambahan.....	69
D. Pembahasan.....	70
1. Kecenderungan Narsisme Sudah Harus Diwaspadai	71
2. Kesepian Menjadi Awal Mula Tumbuhnya Narsisme	77
3. Hubungan Kesepian dan Kecenderungan Narsisme Remaja Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi	81
BAB V : PENUTUP	85

A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
C. Keterbatasan penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Skala Kesepian	46
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> skala kecenderungan narsisme.....	47
Tabel 3. 3 Pelaksanaan Uji CVR	49
Tabel 3. 4 Validitas Skala Kecenderungan Narsisme	49
Tabel 3. 5 Validitas Skala Kesepian	50
Tabel 4. 1 Item Valid dan Item Gugur Skala Kesepian.....	54
Tabel 4. 2 Item Valid dan Item gugur Skala Kecenderungan Narsisme.....	55
Tabel 4. 3 Reliabilitas Skala Kesepian dan Kecenderungan Narsisme	56
Tabel 4. 4 Realibitas Skala Kesepian.....	56
Tabel 4. 5 Realiabilitas Kecenderungan Narsisme	56
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	57
Tabel 4. 7 Uji Linieritas	58
Tabel 4. 8 Mean Hipotetik.....	59
Tabel 4. 9 Norma Hipotetik.....	61
Tabel 4. 10 Kategori Kesepian	61
Tabel 4. 11 Tingkat Kesepian Setiap Aspek	63
Tabel 4. 12 Norma Hipotetik.....	63
Tabel 4. 13 Kategori Kecenderungan Narsisme	64
Tabel 4. 14 Tingkat Kecenderungan Narsisme Setiap Aspek	65
Tabel 4. 15 Uji Korelasi	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji Interkorelasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Islam Tentang Kecenderungan narsisme	30
Gambar 2. 2 Peta Konsep Psikologi tentang Kecenderungan Narsisme	32
Gambar 2. 3 Pola teks psikologi mengenai kecenderungan narsisme	37
Gambar 2. 4 Peta Teks Islam kecenderungan narsisme.....	39
Gambar 2. 5 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1 Tingkat Kesepian.....	62
Gambar 4. 2 Tingkat Kecenderungan Narsisme.....	64

ABSTRAK

Tsania Mega Aqilah,17410129, *Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2021.

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Fenomena kecenderungan narsisme merupakan salah satu fenomena yang dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang wajar dan biasa dialami oleh remaja, namun pada DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition*) dikategorikan dalam gangguan kepribadian. Pada masa pandemi kecenderungan narsisme berada pada kategori yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecenderungan narsisme salah satunya adalah kesepian. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana tingkat kecenderungan narsisme, bagaimana tingkat kesepian, apakah terdapat hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsisme pada saat pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepian pada saat pandemi, mengetahui tingkat kecenderungan narsisme pada saat pandemi, untuk membuktikan hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsisme masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 282 remaja pengguna instagram di MAN Kota Batu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kecenderungan narsisme yang mengacu pada aspek Reskin dan Hall, dan skala UCLA *Kesepian* yang disusun oleh Rusell. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsisme remaja pengguna instagram didominasi kategori sedang 79,1%. Sedangkan kesepian didominasi oleh kategori sedang sebesar 57,4%. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan narsisme dengan kesepian memiliki hubungan positif sebesar 0,418. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima, yang berarti jika kecenderungan narsisme meningkat maka kesepian juga ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Kecenderungan narsisme, Kesepian.

ABSTRACT

Tsania Mega Aqilah, 17410129, *The Relationship between Kesenian and the Narcissistic Behavior of Instagram Users during the Covid-19 Pandemic in Madrasah Aliyah Negeri Batu City*, Thesis, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Lecturer : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

The phenomenon of the tendency of narcissism is a phenomenon that is considered by society as something that is normal and usually experienced by adolescents, but in the DSM-V (Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition) it is categorized as a personality disorder. During the pandemic, the tendency of narcissism is in the high category. There are several factors that can cause narcissism, one of which is kesepian. The formulation of the problem in this study are: how is the level of narcissism inclination, how is the level of loneliness, is there a relationship between loneliness and narcissism tendencies during a pandemic.

This study aims to determine the level of loneliness during the pandemic, determine the level of narcissism tendencies during the pandemic, to prove the relationship between loneliness and narcissism tendencies during the covid-19 pandemic.

This research uses a correlational quantitative approach. Sampling in this study using purposive sampling with a total sample of 282 teenagers who use Instagram in MAN Kota Batu. The scale used in this study is the narcissism tendency scale which refers to the Reskin and Hall, aspects and the UCLA Lonelinessscale compiled by Rusell. Data analysis in this study used product moment correlation.

The results in this study indicate that the narcissistic tendency of adolescent Instagram users is dominated by the moderate category of 79.1%. While loneliness is dominated by the moderate category by 57.4%. The results of this study indicate that the tendency of narcissism and loneliness has a positive relationship of 0.418. Thus the hypothesis in this study is accepted, which means that if the tendency of narcissism increases, loneliness also increases, and vice versa.

Keywords : Narcissism, Loneliness.

نبذة مختصرة

ثانيا ميغا عقيلة ، 17410129 ، العلاقة بين الوحدة والسلوك النرجسي للطلاب الذين يستخدمون إنستغرام المراهقين أثناء جائحة كوفيد-19 في مدرسة عليا نيجري مدينة باتو، أطروحة ، كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ، 2021.
المشرف: الدكتور محمد مغفور

تعتبر ظاهرة النزعة النرجسية إحدى الظواهر التي يعتبرها المجتمع أمراً طبيعياً وعادة ما يعاني منه المراهقون ، ولكن في الدليل التشخيصي والثابت للاضطرابات العقلية ، الإصدار الخامس ، يصنف على أنه اضطراب في الشخصية. . أثناء الوباء ، تميل النرجسية إلى أن تكون في فئة عالية. هناك عدة عوامل يمكن أن تسبب النرجسية ، من بينها الشعور بالوحدة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: كيف هو مستوى النزعة النرجسية ، كيف هو مستوى الوحدة ، هل هناك علاقة بين الوحدة والميول النرجسية أثناء الجائحة.

في حالة الوباء ، تتزايد الوحدة ، لأن جائحة كوفيد-19 يتسبب في تقييد الأنشطة العامة المختلفة ، لذلك يمكن أن يحدث الشعور بالوحدة لأي شخص ، بما في ذلك المراهقون. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الشعور بالوحدة أثناء الجائحة ، وتحديد مستوى الميول النرجسية أثناء الجائحة ، لإثبات العلاقة بين النزعات الوحدة والنرجسية أثناء جائحة كوفيد-19.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً مترابطاً. أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام أخذ عينات هادفة مع عينة إجمالية من 282 مراهقاً يستخدمون إنستغرام في مدرسة عليا نيجري مدينة باتو. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس الميل إلى النرجسية الذي يشير إلى جوانب لئال و ريسكين UCLA loneliness lesca الذي جمعه راسل. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة ارتباط لحظة المنتج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الميل النرجسي لمستخدمي إنستغرام المراهقين يهيمن عليه فئة معتدلة تبلغ 79.1٪. بينما تغلب الفئة المتوسطة على الشعور بالوحدة بنسبة 57.4٪. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ميل النرجسية للوحدة له علاقة إيجابية قدرها 0.418. وهكذا يتم قبول الفرضية في هذه الدراسة ، مما يعني أنه إذا زاد ميل النرجسية ، تزداد الوحدة أيضاً ، والعكس صحيح.

الكلمات المفتاحية: النزعة النرجسية ، الوحدة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern seperti saat ini teknologi semakin berkembang pesat, penggunaan internet menjadi salah satu kebutuhan tersendiri bagi penggunanya, di Indonesia pengguna internet pada tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai angka 196,7 juta orang dari hasil survei Asosiasi penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Sekertaris Jenderal APJII Henri Kasyfi menyatakan bahwa “Kalau digabungkan dari data BPS, jumlah populasi di Indonesia versi BPS terdapat 266 juta penduduk. Sehingga pengguna internet Indonesia diperkirakan adalah 196 juta pengguna. Naik dari 171 juta di 2018 dengan penetrasi 73,7 persen atau naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna. Di tahun lalu kita naik 21 juta dan di tahun ini kita naik 25,5 juta,” kata Henri (Kompas.com, 9 november 2020).

Kenaikan pengguna internet pada tahun 2020 dapat disebabkan oleh adanya pandemi virus covid-19 yang muncul di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO, 2020) mendorong seluruh masyarakat dunia untuk dapat bersama-sama memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 dengan melakukan *psysical distancing* atau menjaga jarak sesuai dengan protokol kesehatan. Pemerintah di Indonesia sendiri telah memutuskan kebijakan *new normal* untuk selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Dari kebijakan tersebut aktivitas masyarakat menjadi sangat dibatasi, kegiatan masyarakat yang

melibatkan pertemuan banyak orang kini dialihkan secara daring melalui jaringan internet.

Hal tersebut tentunya sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran pada tahun 2020 hingga 2021 yang masih dilakukan secara daring dikarenakan pandemi virus covid-19 belum juga berakhir. Sesuai dengan anjuran (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020) Nadiem Makarim dalam surat edaran menyatakan bahwa “kami ingin menganjurkan bagi daerah-daerah yang sudah menjalankan belajar dari rumah agar dapat dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting”. Karena dibatasinya komunikasi secara langsung maka masyarakat mengalihkan komunikasi secara visual melalui jaringan internet.

Penggunaan Internet bisa digunakan untuk berbagai macam kebutuhan yang berkaitan dengan teknologi digital seperti pada penggunaan media sosial, dengan adanya media sosial tentu akan sangat membantu seseorang dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan teman, kerabat, maupun dengan orang lain yang tidak dikenal. Terdapat beberapa fitur yang sudah disediakan dalam media sosial seperti fitur *chatting*, *videocall*, telepon, dan *story*. Media sosial merupakan salah satu bentuk media *online* yang tersedia bagi para penggunanya untuk dapat menemukan informasi, melakukan komunikasi jarak jauh, menambah pertemanan, maupun dapat mengekspresikan segala macam keadaan dan peristiwa yang sedang dialami.

Terdapat berbagai macam aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Line, Twitter, Facebook, Instagram dan lain sebagainya. Salah satu yang cukup

booming dikalangan remaja masa kini adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk mengabadikan momen seperti foto, video, lokasi dimana kegiatan tersebut dilakukan, maupun peristiwa yang terjadi pada saat itu bisa diabadikan dalam media sosial instagram. Tidak sedikit orang yang menggunakan media sosial instagram, menurut data yang dirilis *Napoleon Cat*, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta pengguna Instagram di Indonesia, yang didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial (*GoodNewsfromIndonesia.id*, 14 juni 2020).

Media sosial instagram selain dapat digunakan untuk mengunggah foto dan video, kita juga dapat menambahkan filter-filter yang menarik, bisa mendapatkan like dan komentar dari semua pengguna instagram lainnya yang mengikuti akun kita. Jika postingan kita menarik maka akan semakin bertambah banyak *followers* (pengikut) akun instagram. Karena *platform* media sosial instagram digunakan untuk memperlihatkan foto dan video tentunya para penggunanya juga akan menampilkan gambar dan video yang dikendaki untuk menunjukkan eksistensi dirinya dalam media sosial tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartanti (2016) dalam menumbuhkan eksistensi dimedia sosial remaja akan mengunggah foto dirinya (*Selfie*) atau video yang memiliki daya tarik tentang dirinya disertai dengan *caption* yang memperkuat karakteristik postingan yang diunggah, dengan tujuan dapat menarik perhatian pengguna lainnya untuk memberikan like atau komentar positif pada unggahannya.

Pada saat ini banyak sekali remaja pengguna instagram yang menampilkan foto dirinya dengan berbagai macam pose dan gaya untuk mendapatkan *like* dan juga komentar dari pengguna lain. Aryaguna (dalam Puspitasari, 2016) mengungkapkan bahwa *like* dan juga komentar positif yang diberikan oleh pengguna lainnya dapat mempengaruhi seseorang secara psikologis dan emosional, sehingga seseorang merasa bahwa dirinya memperoleh dukungan. Remaja akan merasa memperoleh banyak dukungan dari media sosial dari pada dukungan dari lingkungan sekitarnya. Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara daring dalam media sosial dapat berpotensi untuk meningkatkan dukungan sosial sehingga dapat mengurangi tingkat depresi, dan kesepian pada individu (Shaw & Gant, 2002).

Pada rentang usia perkembangan remaja (Santrock, 2007) rata-rata usianya adalah 12 hingga 22 tahun, pada usia tersebut remaja umumnya sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau kuliah tingkat awal. Pada tahap usia remaja mereka sudah mulai mempunyai minat-minat pada bidang tertentu yang membentuk perilakunya, perilaku merupakan bentuk dari aktualisasi diri dari seorang individu, bentuk aktualisasi diri pada remaja bisa berbeda-beda salah satunya melalui penampilan diri, remaja akan mencoba untuk berpenampilan menarik agar mendapatkan perhatian dan pengakuan dari lingkungan disekitarnya, namun aktualisasi terhadap penampilan diri yang berlebihan akan menimbulkan kecenderungan narsis (Engkus,dkk, 2017). Halgin dan Whitbourne (2010) menerangkan bahwa remaja kerap

memiliki rasa penghargaan diri yang berlebihan terhadap kehidupan mereka, dan akan merasa kesal kepada orang lain yang lebih unggul dari dirinya.

Seperti pada fenomena yang terdapat di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa MAN Kota Batu dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

“*apload* foto yo biar banyak yang *like* dan *comment* kak, tapi aku gak suka kalo dikomen yang jelek haha. Kalo gak ada yang *like* ya sedih aku kak tapi pasti ada ae yang *like*. Biasanya kalo mau foto-foto sama temenku kak dia yang ngfotokan terus pas mau apload foto wajib tak edit dulu kak pake *lightroom*, biar fotonya tambah bagus. Kalo masalah iri sama temen yang followersnya banyak itu.. pernah, ada temenku kak dia ini cantik cuma difoto tapi *followerse* banyak sampe ribuan, padahal kalo aslinya yo cantikan aku hahahaha. Kalo ditanya pengen jadi selebgram yo pasti mau kak kerjane enak tapi duitnya banyak” (Hasil Wawancara R, Batu, 31 Januari 2021).

“untuk nambah *followers*, kadang langsung nambah kalo habis *apload* foto mbak. Aku biasane kalo foto nang tempat seng bagus, kayak di tempat yang jarang buat foto biar unik. Biasanya sama temenku dia yang ngfoto soale bagus kalo ngfotoin. Terus biar *feed* instagramnya keren, kalo fotonya bagus-bagus bisa banyak *followers* terus jadi terkenal mbak, terus banyak endorsan hahaha. Tanggapan kalo dikomen jelek yaa tak blokir anake, kalo dikomen bagus seneng haha. Pernah se iri sama temenku *followerse* banyak tapi anake cantik se ncen” (Hasil Wawancara A, Batu, 31 Januari 2021).

“kalo posting foto yo tujuannya biar nambah *followers* mbak soale kalo *followerse* banyak itu keren gitu lo kayak selebgram, kadang aku pingin jadi selebgram mbak tapi aku gak bisa lek suruh ngomong didepan

kamera, dan gak bisa buat konten hahaha. senenglah kalo fotoku banyak yang *like* soale kan aku jadi *famous* wkwkwk. Pernah temenku iri kak soale fotoku banyak *likanya* daripada punya dia, padahal foto ditempat yang sama.” (Hasil Wawancara I, Batu, 31 Januari 2021).

Kesimpulan dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 3 siswa MAN Kota Batu menyatakan bahwa tujuan dari mereka mengupload foto di instagram adalah untuk mendapatkan *like* dan komentar positif dari foto yang diunggahnya dan juga untuk menambah *followers* pada akun instagramnya, mereka beralasan ingin menjadi terkenal dan terlihat keren seperti selebgram dengan memiliki banyak *followers* namun mereka mengaku tidak bisa berbiacara didepan kamera, dan tidak pernah membuat konten menarik dalam akun instagramnya. Untuk mendapatkan foto yang bagus mereka akan mengunjungi tempat yang unik sedang *hits*, kemudian meminta difotokan oleh temanya. Sebelum foto diposting mereka akan mengedit terlebih dahulu foto sehingga terlihat baik dan *ideal* menurut versinya juga mendapat pujian berupa *like*. mereka mengaku merasa iri jika temannya memiliki *followers* akun yang lebih banyak dibanding dengan akun miliknya padahal mereka menganggap jika temannya tidak lebih rupawan/berbakat darinya.

Berdasarkan DSM- V (dalam Engkus,dkk, 2017) Individu dapat dikatakan memiliki kecenderungan narsisme apabila sedikitnya memiliki lima tanda dari sembilan aspek. Diantaranya adalah: 1) merasa dirinya paling hebat, 2) membutuhkan pujian dan kekaguman orang lain, 3) berkhayal tentang keberhasilan, 4) merasa paling unik dan spesial, 5) merasa berhak mendapatkan

perlakuan khusus dari orang lain tanpa adanya feedback, 6) memanfaatkan hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan yang diinginkan, 7) kurang memiliki perasaan empati, 8) iri terhadap orang lain dan menganggap orang lain iri kepadanya, 9) berperilaku sombong dan angkuh.

Kaitannya dengan hasil wawancara pada partisipan pertama, menunjukkan tanda adanya kecenderungan narsisme seperti pada kutipan wawancara berikut: “banyak yang *like* dan *comment* kak, tapi aku gak suka kalo dikomen yang jelek”, menunjukkan adanya kebutuhan untuk dipuji dalam bentuk *like* dan juga komentar positif. “ingin menjadi selebgram, dan banyak *followers*”, menunjukkan adanya khayalan mengenai keberhasilan. “padahal kalo aslinya yo cantikan aku” menunjukkan adanya perasaan bahwa dirinya yang paling hebat, merasa unik dan spesial. “kalo mau foto-foto sama temenku kak dia yang ngfotokan” memiliki hubungan dengan teman yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan pribadi. “pernah iri, ada temenku kak dia ini cantik cuma difoto”. Menunjukkan adanya perasaan iri terhadap orang lain. Dapat disimpulkan bahwa partisipan pertama di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan perilaku narsisme karena sudah memenuhi 5 dari 9 tanda dari DSM V.

Kemudian pada partisipan kedua, juga menunjukkan adanya kecenderungan narsisme seperti pada kutipan wawancara berikut: “Kalo foto ketempat yang jarang buat foto biar unik.” Merasa jika fotonya akan menjadi paling unik dan spesial. “Biasanya sama temenku dia yang ngfoto” memanfaatkan hubungan dengan teman yang bertujuan untuk mendapatkan keinginan pribadi. “jadi terkenal mbak, terus banyak endorsan” menunjukkan adanya khayalan

mengenai keberhasilan. “kalo dikomen jelek yak tak blokir anake, tapi kalo dikomen bagus seneng” menunjukkan adanya kebutuhan untuk dipuji dalam bentuk *like* dan juga komentar positif. “Pernah se iri sama temenku *followerse* banyak” menunjukkan adanya perasaan iri terhadap orang lain. Dapat disimpulkan bahwa partisipan kedua di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan perilaku narsisme karena sudah memenuhi 5 dari 9 tanda dari DSM V.

Selanjutnya pada partisipan ketiga, juga menunjukkan adanya kecenderungan narsisme seperti pada kutipan wawancara berikut: “pingin jadi selebgram mbak tapi aku gak bisa lek suruh ngomong didepan kamera, dan gak bisa buat konten hahaha.” menunjukkan adanya khayalan mengenai keberhasilan. “senenglah kalo fotoku banyak yang *like*.” menunjukkan adanya kebutuhan untuk dipuji dalam bentuk *like*. “Pernah temenku iri kak soale fotoku banyak *likeny*a daripada punya dia” menganggap orang lain iri kepadanya. “fotoku banyak *likeny*a daripada punya dia, padahal foto ditempat yang sama” merasa dirinya lebih baik dari temanya. Dapat disimpulkan bahwa partisipan ketiga di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan perilaku narsisme karena sudah memenuhi 5 dari 9 tanda dari DSM V.

Tingkat kecenderungan narsisme pada tahun 2020 masih berada pada tingkat yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliya & Ainur (2020) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai kecenderungan narsistik dengan presentase tinggi yaitu 50,5% . Hal tersebut menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Natasya,dkk, 2020) menunjukkan hasil 50,8% responden berada pada tingkat kecenderungan

narsistik yang tinggi. Berdasarkan data diatas pada tahun 2020 kecenderungan narsistik berada pada kategori yang tinggi, maka dari itu peneliti mengambil variabel kecenderungan narsisme sebagai variabel terikat.

Untuk menunjukkan eksistensi di media sosial remaja akan berlomba-lomba untuk memposting hal yang menurutnya dapat meningkatkan eksistensinya seperti menampilkan foto selfie terbaik yang dimiliki, tanpa disadari mereka menunjukkan versi *ideal* diri mereka melalui fotografi, remaja melakukan perilaku-perilaku yang bertujuan menunjang penampilan di instagram seperti berdandan kemudian mengunjungi tempat yang sedang hits untuk sekedar berkumpul bersama teman atau membahas suatu topic, namun lebih banyak digunakan untuk berfoto agar dapat diunggah di media sosial instagram, yang mana perilaku tersebut merupakan bentuk kecenderungan perilaku narsisme (Dewi & Ibrahim, 2019).

Perilaku narsisme berkaitan dengan pandangan positif yang tinggi terhadap diri, dari sifat yang dimiliki seperti kecerdasan, kekuatan, daya tarik diri. Nevid dan Ratus (dalam Letari,dkk, 2020) Mengungkapkan bahwa Individu dengan kecenderungan narsisme akan memandang dirinya secara berlebihan, kerab menyombongkan diri dengan tujuan agar orang lain memberikan pujian, menganggap dirinya unik dan memandang dirinya paling baik dalam melakukan segala hal. Sebagian masyarakat memandang kecenderungan narsisme merupakan sesuatu yang wajar dan biasa dialami remaja, namun hal tersebut merupakan pandangan yang salah, karena pada DSM-V (*Diagnostik and Statiscal Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition*) dikategorikan dalam gangguan kepribadian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sedikides (2004) salah satu faktor yang menyebabkan individu melakukan perilaku narsistik adalah kesepian (kesepian) sedangkan faktor lainnya adalah *self esteem*, depresi, dan *subjective well being*. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan berbagai aktivitas umum menjadi dibatasi, kegiatan yang melibatkan pertemuan banyak orang dialihkan secara daring. Para siswa yang mulanya melakukan pembelajaran secara langsung kini melakukan pembelajaran daring di rumah. Oleh karena itu pandemi covid-19 menyebabkan minimnya kontak sosial secara langsung, terbatasnya kontak fisik dengan sesama individu lainnya. Kebanyakan individu akan menghabiskan hari-harinya didalam rumah masing-masing, keadaan tersebut akan menyebabkan seseorang menjadi bosan dan jenuh. Situasi tersebut dapat menyebabkan peningkatan kesepian pada seseorang (Holmes, et al, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Sagita & Hermawan (2020) kesepian pada remaja pada saat pandemi covid-19 berada pada kategori yang cukup tinggi dengan nilai mean 43% hal tersebut menunjukkan bahwa remaja membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya untuk dapat menghindari terjadinya kesepian. Sementara faktor lain seperti depresi pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2020) hasilnya depresi memiliki prevalensi 33%. Kemudian penelitian mengenai *Subjective well-being* yang dilakukan oleh Letari, Utami & Ramadhani (2020) menunjukkan hasil sebesar 6,7%. Karena pada situasi pandemi tingkat kesepian tinggi maka peneliti mengambil variabel kesepian sebagai variabel bebas.

Kesepian dapat terjadi pada siapa saja diusia berapa saja. kesepian merupakan hal yang dihindari oleh individu karena pada kenyataannya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Kim, La Rose, Peng (2009) mengemukakan bahwa seseorang yang merasa kesepian memilih untuk melakukan interaksi dan berekspresi dalam media sosial daripada melalui dunia nyata, hal tersebut yang menyebabkan interaksi melalui media sosial meningkat pada individu yang kesepian. Kesepian berkaitan dengan kurangnya kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan lingkungan maupun dengan sesama individu, harga diri rendah, rasa malu dan kemampuan dalam penyesuaian lingkungan yang rendah (Peplau & Gold Stone, dalam Yusuf, 2016).

Individu yang mengalami kesepian dapat memiliki kecenderungan perilaku narsistik dalam media sosial. Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jazilah (2017) tentang kesepian dengan kecenderungan narsistik, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada variabel kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik menunjukkan hasil korelasi sebesar $r = 0,621$ dan $p=0,01$ ($p < 0,05$) yang berarti semakin tinggi tingkat kesepian pada remaja maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku narsistik dan semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku narsistik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara kesepian dan kecenderungan narsistik dengan

nilai $r = -0,080$ dan $p = 0,264$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik.

Kemudian penelitian Dewi & Ibrahim (2019) mengenai *self esteem* dengan kecenderungan perilaku narsistik menunjukkan hasil $r = -0,548$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik, yang berarti semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan narsistik, sebaliknya semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku narsistik. Penelitian yang lain dilakukan oleh Letari,dkk, (2020) tentang hubungan *subjective well-being* dengan kecenderungan narsisme mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara *subjective well being* dengan kecenderungan perilaku narsistik hal tersebut sesuai dengan hasil statistik yang menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = -0,283$ dengan signifikansi $0,006$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan variabel *subjetive well-being* dengan kecenderungan perilaku narsisme.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan pada saat sebelum pandemi dapat diketahui nilai korelasi kesepian dengan kecenderungan narsisme memiliki nilai yang lebih kecil yaitu ($r = -0,080$) lebih kecil dari pada korelasi kecenderungan narsistik dengan variabel *subjective well being* ($r = -0,283$) dan variabel *self esteem* ($-0,548$). Namun juga terdapat perbedaan hasil penelitian kesepian dengan kecenderungan narsisme pada saat sebelum pandemi yaitu terdapat hasil korelasi positif ($r = 0,621$). Karena terdapat perbedaan hasil penelitian pada saat sebelum pandemi. maka dari itu peneliti ingin menguji variabel kesepian dengan kecenderungan narsisme pada saat pandemi, apakah

nilai korelasi kesepian dengan kecenderungan narsisme pada saat pandemi ini terdapat perbedaan hasil atau tetap sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dafnaz & Effendy (2020) Kesepian dapat menimbulkan adanya masalah psikologis pada remaja dimana semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami maka akan semakin tinggi masalah psikologis depresi, kecemasan, stres, gejala gangguan somatis. Dari beberapa fakta yang sudah didapatkan bisa diketahui tingkat kecenderungan narsisme berada pada tingkat yang tinggi selama pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah tingkat kesepian yang tinggi pada saat pandemi berlangsung berhubungan dengan tingginya tingkat kecenderungan perilaku narsisme. sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk mengetahui adanya masalah psikologis yang berhubungan dengan kesepian selama pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesepian siswa pengguna instagram di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu pada saat pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan perilaku narsisme siswa pengguna instagram di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu pada saat pandemi covid-19 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsisme siswa pengguna instagram di MAN Kota Batu ?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat kesepian siswa pengguna instagram di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
2. Mengetahui tingkat kecenderungan perilaku narsisme siswa pengguna instagram di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
3. Membuktikan hubungan antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsisme remaja pengguna instagram di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan, adapun manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan mengenai fenomena narsisme yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun pada media sosial.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan mengenai keadaan kesepian yang bisa terjadi dialami oleh orang disekitar lingkungan.
 - c. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran konseptual mengenai hubungan kesepian dengan kecenderungan perilaku narsisme.

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan gambaran mengenai akibat yang ditimbulkan dari kesepian terhadap kecenderungan perilaku narsisme. sehingga subjek dapat mengenal dirinya lebih dalam dan mengetahui bagaimana cara agar tidak mengalami kesepian maupun kecenderungan perilaku narsisme.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kesepian dan kecenderungan perilaku narsisme.

c. Bagi orang tua dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran terkait kesepian dan kecenderungan perilaku narsisme, sehingga orang tua dan guru dapat membimbing dan mengarahkan subjek dalam kegiatan yang positif agar terhindar dari kesepian dan perilaku narsisme. Sehingga para guru juga dapat menciptakan generasi unggul penerus bangsa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesepian

1. Definisi Kesepian

Menurut Peplau dan Perlman (1998) kesepian merupakan perasaan emosi pada individu yang beranggapan bahwa kehidupan sosialnya dirasa lebih kecil dari apa yang diinginkan, atau dapat diartikan individu merasa kurang puas dengan kehidupan sosialnya. Russell (1996) mengartikan kesepian sebagai keadaan hubungan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, merasa gelisah, tertekan, dan merasa kurangnya hubungan sosial pada seorang individu. Sedangkan menurut Sampao (2005) kesepian merupakan keadaan dimana individu merasa dirinya tersisihkan, terkucilkan dari kelompoknya dan merasa berbeda dari orang lain, merasa tidak diberi perhatian dari orang-orang disekitarnya, terkurung dari lingkungan dan tidak ada orang lain untuk dijadikan tempat berbagi perasaan dan pengalaman.

Menurut Sears (1985) kesepian merupakan saat dimana individu merasa hubungan sosial dengan lingkungannya terganggu, terganggunya bisa diakibatkan dari tidak adanya teman atau hanya memiliki sedikit teman. Menurut Rokach (2002) Kesepian adalah keadaan emosi yang tampak ketika individu merasa dirinya diasingkan, salah paham, ditolak oleh orang disekitarnya, dan tidak memiliki teman. Menurut Cacioppo,dkk (2006) kesepian merupakan *problem* psikologis dan diartikan sebagai

pengalaman tidak menyenangkan dari individu akibat dari hubungan sosial yang kurang, kecemasan, kurang mampu bersosialisasi, dan mengarah pada hal yang kurang baik.

Baron dan Byrne (2005) menyimpulkan kesepian sebagai reaksi emosi dan kognitif dari hubungan sosial pada individu. kesepian bergabung dengan emosi negatif seperti, depresi, kecemasan, kurang merasa bahagia, kurang puas dan adanya rasa pesimis, senang menyalahkan diri sendiri, perasaan malu. Menurut Giereld, dkk (dalam Dewi & Ibrahim, 2019) menyimpulkan kesepian sebagai keadaan yang dialami oleh individu saat merasakan hubungan dengan lingkungan sosialnya tidak menyenangkan dan merasa ditolak dari hubungan sosial yang diinginkan.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah keadaan emosi pada individu, dimana individu merasa dirinya tersisihkan dari lingkungan sosialnya, dan kurang memiliki kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain sehingga individu akan merasa tidak diperhatikan, dan tidak memiliki teman untuk berbagi perasaan maupun pengalaman.

2. Aspek-aspek Kesepian

Terdapat beberapa aspek kesepian menurut Russell (1996) diantaranya :

- a. *Trait Loneliness*, adalah adanya suatu pola yang stabil dari perasaan kesepian yang dapat berubah-ubah pada keadaan tertentu,

atau seseorang yang mengalami kesepian dikarenakan kepribadian yang dimiliki, kepribadian diartikan individu kurang percaya dan takut kepada orang baru.

- b. *Social desirability loneliness*, kesepian terjadi karena individu merasa kurang puas pada kehidupan sosialnya, merasa tidak mendapatkan kehidupan sosial dari lingkungannya.
- c. *Depression loneliness*, kesepian disebabkan karena ada gangguan perasaan pada seseorang seperti sedih, kurang bersemangat, muram, merasa tidak bernilai dan berfokus pada kegagalan yang dialami.

Sedangkan aspek-aspek kesepian menurut Peplau dan Perlman (1998) terdapat 3 aspek kesepian yaitu :

- a. *Need for Intimacy*, Kebutuhan individu untuk selalu merasa dekat dengan manusia lainnya merupakan sesuatu yang umum dan menjadi sifat bawaan pada manusia sepanjang hidup, apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan memunculkan rasa kesepian.
- b. *Cognitive process*, merupakan pandangan dan penilaian individu tentang hubungan sosial dengan lingkungannya, kesepian dapat disebabkan oleh rasa tidak puas yang dialami individu pada proses bersosial dengan lingkungannya.
- c. *Social Reinforcement*, hubungan individu dengan lingkungan sosialnya merupakan reinforcement, apabila proses sosial dirasa

tidak meyenangkan, maka individu tersebut akan mengalami kesepian.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kesepian yang disusun oleh Russell, yaitu: *Trait loneliness*, *Social desirability loneliness*, *Depression loneliness*. Karena aspek tersebut yang digunakan sebagai dasar penyusunan skala *UCLA Loneliness Scale* (Sembiring, 2017).

3. Faktor-faktor Kesepian

Terdapat beberapa faktor yang emnjadi penyebab seseorang mengalami kesepian menurut Brehm, et all, (2002) diantaranya yaitu:

a. Kurang memiliki keintiman dalam hubungan

Hubungan individu yang tidak intim dapat menyebabkan adanya perasaan kurang puas pada hubungannya dengan individu atau suatu kelompok, terdapat banyak alasan yang menjadikan individu merasa kurang puas dalam suatu hubungan yang bukan termasuk dalam hubungan bermakna.

b. Keinginan yang berubah dalam suatu hubungan

Kesepian dapat timbul karena adanya perubahan pada keinginan seseorang terhadap suatu hubungan, bisa dikatakan berubahnya keinginan seseorang tentang tujuan hubungan seseorang. Pada saat tertentu hubungan dapat memuaskan seseorang namun bisa menjadi tidak memuaskan diwaktu yang lain.

c. Harga Diri

Kesepian berkaitan dengan rendahnya harga diri yang dimiliki oleh seseorang. Orang dengan tingkat harga diri yang rendah akan merasa kurang nyaman pada situasi sosial, seperti: berbicara didepan umum atau berada pada kerumunan orang yang tidak dikenal. Dalam situasi tersebut maka individu akan menghindari dari kontak sosial secara terus menerus sehingga mengalami kesepian

d. Perilaku Interpersonal

Individu yang mengalami kesepian maka akan cenderung menilai orang lain secara negatif, kurang menyukai orang lain, tidak bisa percaya terhadap orang lain, menafsirkan tindakan dan perhatian orang lain, cenderung bersikap untuk bermusuhan. Orang yang mengalami kesepian akan cenderung lebih lambat dalam membangun hubungan dengan orang lain.

4. Macam-macam Kesepian

Menurut Miller (2009) kesepian dikategorikan menjadi dua tipe yaitu:

- a. *Emotional Loneliness*, merupakan bentuk kesepian dimana tidak adanya hubungan yang dekat secara emosional.
- b. *Social Loneliness*, merupakan bentuk kesepian dimana individu memiliki persepsi diabaikan dengan sengaja oleh orang-orang

disekitar lingkungannya, akibat dari tidak adanya keterlibatan diri pada lingkungan sosial.

Weiss (dalam Lubis & Yudhaningrum, 2020) mengategorikan kesepian menjadi 2 yaitu : *Social Loneliness* dan *Emotional Loneliness*, kemudian *emotional loneliness* dibagi menjadi dua oleh Tomasso dan Spinner (dalam Lubis & Yudhaningrum, 2020) diantaranya :

- a. *Family Loneliness*, merupakan kesepian yang dialami diakibatkan individu mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan dengan keluarga, maupun hubungan dengan keluarga tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. *Romantic Loneliness*, merupakan kesepian yang dirasakan ketika individu merasa kurang memiliki hubungan dekat dengan individu lainnya dalam bentuk hubungan yang romantis. Individu yang kehilangan hubungan seperti putus cinta, ditinggalkan karena kematian, juga akan mengalami kesepian ini.

B. Kecenderungan Perilaku Narsisme

1. Definisi Kecenderungan Perilaku Narsisme

Menurut Nevid (dalam Dewi & Ibrahim, 2019) Kecenderungan perilaku narsisme adalah ketika individu memperlihatkan citra diri yang berlebihan, dan memandang dirinya secara berlebihan seperti pada kesuksesan, kepintaran, penguasaan pada suatu hal, menunjukkan kepintaran dan *self ideal* menurutnya. Menurut (Chaplin, 2005)

kecenderungan perilaku narsisme merupakan rasa cinta yang berlebihan kepada diri sendiri dan terlalu memberikan perhatian berlebih kepada dirinya.

Letari, Utami & Ramadhani (2020) Kecenderungan narsisme adalah perilaku seseorang yang terlalu cinta dengan diri sendiri, sehingga menganggap dirinya penting dan unik, merasa paling sempurna, dan memiliki keinginan untuk mendapat perhatian serta pujian dari orang lain. Menurut (Ardani, 2011) kecenderungan perilaku narsisme adalah suatu gambaran kepribadian individu yang merasa dirinya hebat, suka diberi pujian dan kekaguman pada dirinya, kurang memiliki rasa empati kepada orang lain. Menurut (Nevid, et all, 2005) kecenderungan narsisme adalah ketika seseorang memandang dirinya dengan berlebihan, menyobongkan diri dan berharap mendapat pujian, merasa paling penting, unik dan mampu melakukan sesuatu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku narsisme merupakan keadaan dimana individu memandang dirinya dan memperlihatkan citra diri yang terlalu berlebihan pada kemampuan yang dimiliki, dan hanya akan berfokus pada dirinya tanpa memperhatikan orang disekitarnya.

2. Aspek-aspek kecenderungan perilaku narsisme

Terdapat beberapa aspek perilaku narsisme berdasarkan DSM-V (*Diagnostik and Statiscal Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition*) diantaranya adalah :

- a. Individu merasa dirinya penting (seperti pada keberhasilan prestasi dan bakat yang dimiliki, mengharap mendapat pujian dan pengakuan dari orang lain tanpa prestasi yang seimbang)
- b. Dipenuhi dengan khayalan atau angan-angan tentang keberhasilan, kelebihan, kemampuan, fisik yang dimiliki, atau cinta versi ideal menurutnya.
- c. Adanya keyakinan bahwa dirinya paling spesial dan paling unik diantara yang lainnya.
- d. Memiliki kebutuhan dan keinginan untuk dipuji.
- e. Merasa dirinya berhak diperlakukan secara istimewa.
- f. Memanfaatkan hubunganya dengan orang lain untuk memenuhi tujuannya sendiri.
- g. Kurang memiliki perasaan empati atau peduli kepada orang lain.
- h. Merasa iri dengan orang lain dan merasa orang lain iri terhadap dirinya.
- i. Memperlihatkan sikap dan perilaku yang sombong.

Kemudian terdapat beberapa aspek kecenderungan narsisme menurut Reskin dan Hall (dalam Purnamasari & Agustin, 2018) diantaranya :

a. Authority

Merasa mampu dan memiliki prestasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Merasa dirinya unik dan menganggap dirinya mampu menjadi pemimpin dari pada yang lain.

b. Self Sufficiency

Merasa dirinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Seseorang dengan kecenderungan narsisme akan sibuk dengan khayalan tentang keberhasilan, kelebihan, kemampuan, fisik yang dimiliki, atau cinta versi ideal menurutnya.

c. Superiority

Merupakan kepercayaan bahwa dirinya spesial dan berbeda dari yang lain. Rendahnya harga diri menyebabkan seseorang dengan kecenderungan narsisme disibukkan dengan pemikiran seberapa baik dirinya menurut orang lain. Memandang kritikan, kekalahan, kekecewaan sebagai bentuk dari ketidakpedulian atau rasa marah, *shy*, penghinaan, kekosongan.

d. Exhibitionisme

Individu yang narsis akan terus mencari perhatian dan kekaguman orang lain, mereka akan lebih memperdulikan penampilan dari pada hal yang lain.

e. Exploiteness

Individu dengan kecenderungan narsisme akan memanfaatkan orang lain untuk dapat memenuhi tujuannya sendiri, mencari

penguatan dan integritas dirinya sendiri dengan mengabaikan orang lain.

f. Vanity

Kepercayaan yang berlebihan pada kemampuan diri dan kemampuan memiliki daya tarik kepada orang lain.

g. Entitlement

Berharap adanya perlakuan khusus pada dirinya tanpa ada *feedback* untuk orang lain.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kecenderungan narsisme dari Reskin dan Hall, yaitu: *Authority, Self Sufficiency, Superiority, Exhibitionism, Exploitativeness, Vanity, Entitlement*.

3. Faktor-faktor kecenderungan perilaku narsisme

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku narsisme menurut (Sedikides, 2004) yaitu : *self esteem*, depresi, kesepian dan *subjective well being*. Kemudian faktor kecenderungan perilaku narsisme menurut (Adi & Yudianti, 2009) :

a. Self esteem

Dimana individu menilai dirinya sebagai seseorang yang memiliki kelebihan, sebagai seseorang yang berarti dan memiliki kemampuan untuk menggapai harapannya.

b. Konsep diri

Merupakan pola mental pengetahuan individu tentang dirinya, dan cara individu dalam menilai dirinya sendiri.

c. Kesepian

Kondisi yang dialami seseorang ketika individu tidak menemukan dirinya sendiri dan hanya sebagai bentuk dari kewajiban bermasyarakat, kesepian dapat terjadi karena kesenjangan antara harapan dan kenyataan individu dalam hubungan sosialnya.

d. Cemburu

Keadaan takut disertai dengan marah, perasaan ini dapat muncul ketika individu merasa tidak aman dan takut posisinya digantikan oleh orang lain.

Sedangkan menurut (Lubis & Yudhaningrum, 2020) faktor yang bisa mempengaruhi narsisme diantaranya ialah :

a. Faktor psikologis

Dimana individu dengan kecenderungan narsisme akan memiliki tingkat aspirasi yang tidak tampak pada dunia nyata, kurang adanya penerimaan diri.

b. Faktor biologis

Dari sisi biologis individu dengan kecenderungan narsisme akan lebih banyak dialami individu yang berasal dari orang tua penderita neurotik. Jenis kelamin, umur, hormon, dan struktur fisik juga dapat berpengaruh terhadap perilaku narsisme.

c. Faktor sosiologi

Perilaku yang banyak dialami oleh banyak orang ternyata dapat dipengaruhi oleh perbedaan budaya dari lapisan golongan masyarakat dan reaksi terhadap adanya perilaku narsisme tersebut.

4. Karakteristik Kecenderungan Perilaku Narsisme

Menurut Campbell dan Miller (Purnamasari & Agustin, 2018) terdapat beberapa ciri-ciri individu memiliki kecenderungan perilaku narsisme diantaranya ialah :

- a. Berfokus pada perhatian kepada diri sendiri seara berlebihan.
- b. Lebih cenderung mengarahkan pembicaraan pada diri sendiri dan tidak mendengarkan orang lain.
- c. selalu menggunakan kata “aku” atau kata ganti orang pertama.

Menurut Kernberg (Hikmat, 2016) karakteristik utama yang dimiliki individu yang memiliki kecenderungan narsisme yaitu:

- a. *Grandiosity* (kebesaran diri)
- b. Keegoisan yang tinggi
- c. Kurang memiliki rasa empati kepada sesama
- d. Bersemangat untuk memperoleh pujian dan kekaguman dari orang lain
- e. Perasaan iri kepada orang lain

Halgin & Whitbourne (2010) orang yang memiliki kecenderungan narsistik akan memberikan penghargaan berlebih pada diri mereka dan selalu merasa kesal jika orang lain lebih sukses, lebih pintar dari dirinya, mereka akan

bersikap sombong dan angkuh dalam hubungan interpersonal. Gunderson (dalam Hikmat, 2016) mengungkapkan Individu dengan kecenderungan narsisme akan menganggap dirinya adalah orang yang sangat penting dan sangat berfokus kepada dirinya sehingga mereka tidak memiliki rasa peduli dan rasa iba kepada orang lain. (Mehdizadeh, 2010) mengungkapkan seseorang dengan kecenderungan narsisme akan memanfaatkan hubungan sosialnya untuk menggapai popularitas, selalu asik dan merasa tertarik kepada hal yang berhubungan dengan kesenangan dirinya sendiri.

5. Kecenderungan Narsisme Dalam Prespektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Kecenderungan Narsisme

1) Sampel Teks

Menurut Nevid (dalam Dewi & Ibrahim, 2019) kecenderungan perilaku narsisme adalah ketika individu memperlihatkan citra diri yang berlebihan, dan memandang dirinya secara berlebihan seperti pada kesuksesan, kepintaran, penguasaan pada suatu hal, menunjukkan kepintaran dan *self ideal* menurutnya. Menurut (Chaplin, 2005) kecenderungan perilaku narsisme merupakan rasa cinta yang berlebihan kepada diri sendiri dan terlalu memberikan perhatian berlebih kepada dirinya. Letari, Utami & Ramadhani, (2020) kecenderungan narsisme adalah perilaku seseorang yang terlalu cinta dengan diri sendiri, sehingga menganggap dirinya penting dan unik, merasa paling sempurna, dan memiliki keinginan untuk mendapat perhatian serta pujian dari orang lain. Menurut (Ardani, 2011) kecenderungan perilaku narsisme adalah

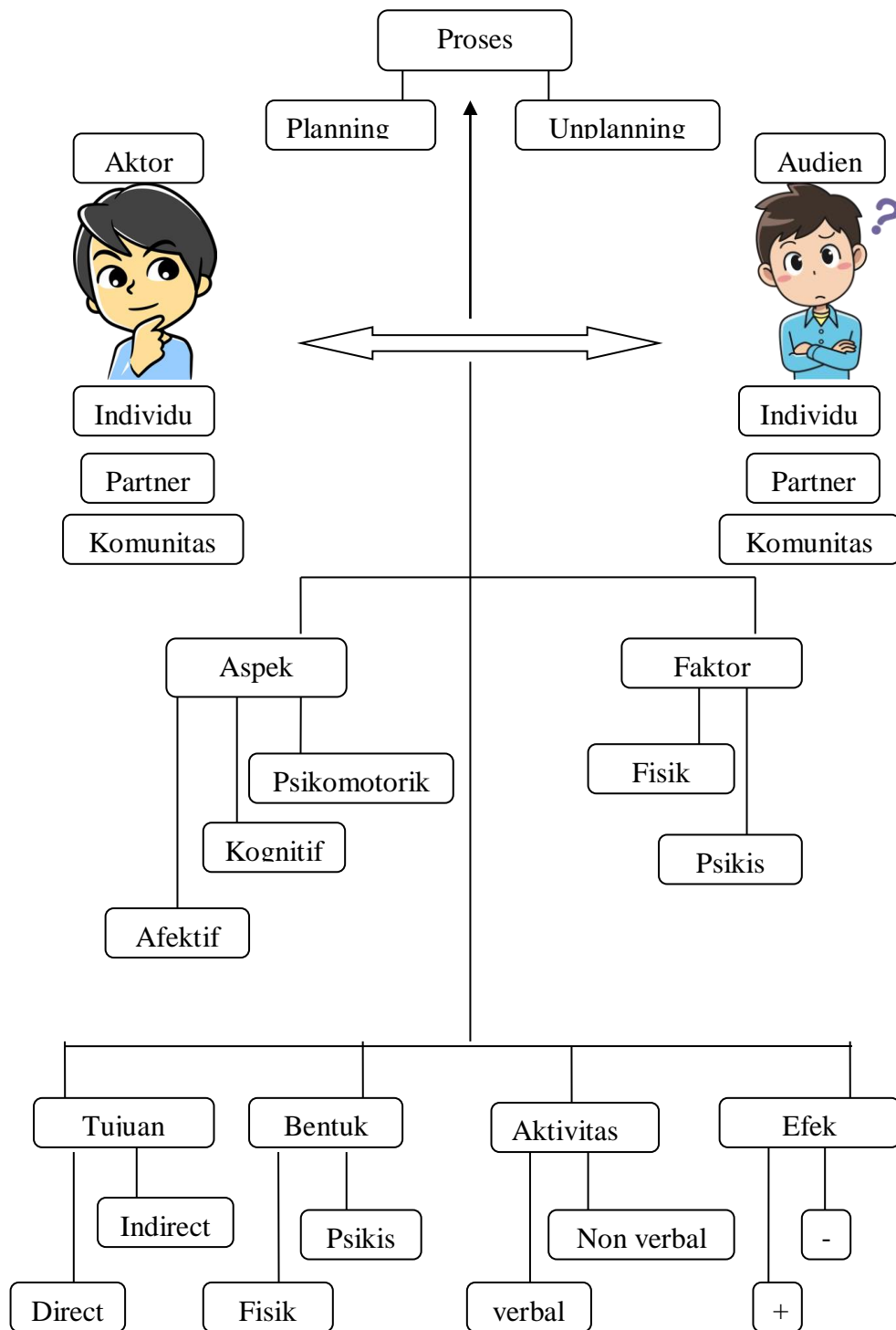
suatu gambaran kepribadian individu yang merasa dirinya hebat, suka diberi pujian dan kekaguman pada dirinya, kurang memiliki rasa empati kepada orang lain.

Menurut (Nevid, et all, 2005) kecenderungan narsisme adalah ketika seseorang memandang dirinya dengan berlebihan, menyombongkan diri dan berharap mendapat pujian, merasa paling penting, unik dan mampu melakukan sesuatu. Menurut (Santrock, 2007) mengemukakan bahwa kecenderungan narsisme merupakan bentuk pendekatan kepada orang lain namun hanya berfokus kepada dirinya sendiri. Menurut (Mehdizadeh, 2010) individu dengan kecenderungan narsisme memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangannya sendiri. Menurut Nevid, Rathus (2005), orang dengan kecenderungan narsisme memandang dirinya secara berlebihan. Orang akan senang dalam menyombongkan dirinya dan berharap akan ada orang lain yang memberi pujian.

Menurut Halgin & Whitbourne (2010) Kecenderungan narsisme yaitu mereka memiliki penghargaan yang berlebihan terhadap kehidupan mereka sendiri dan selalu merasa kesal terhadap orang lain yang mereka rasa lebih sukses, cantik atau cerdas. Vaknin (dalam Hikmat, 2016) kecenderungan narsisme adalah perilaku bermegah-megahan, mencari perhatian, kurang memiliki perasaan

2) Pola Teks Islam Mengenai Kecenderungan Narsisme

Gambar 2. 1 Pola Teks Islam Tentang Kecenderungan narsisme



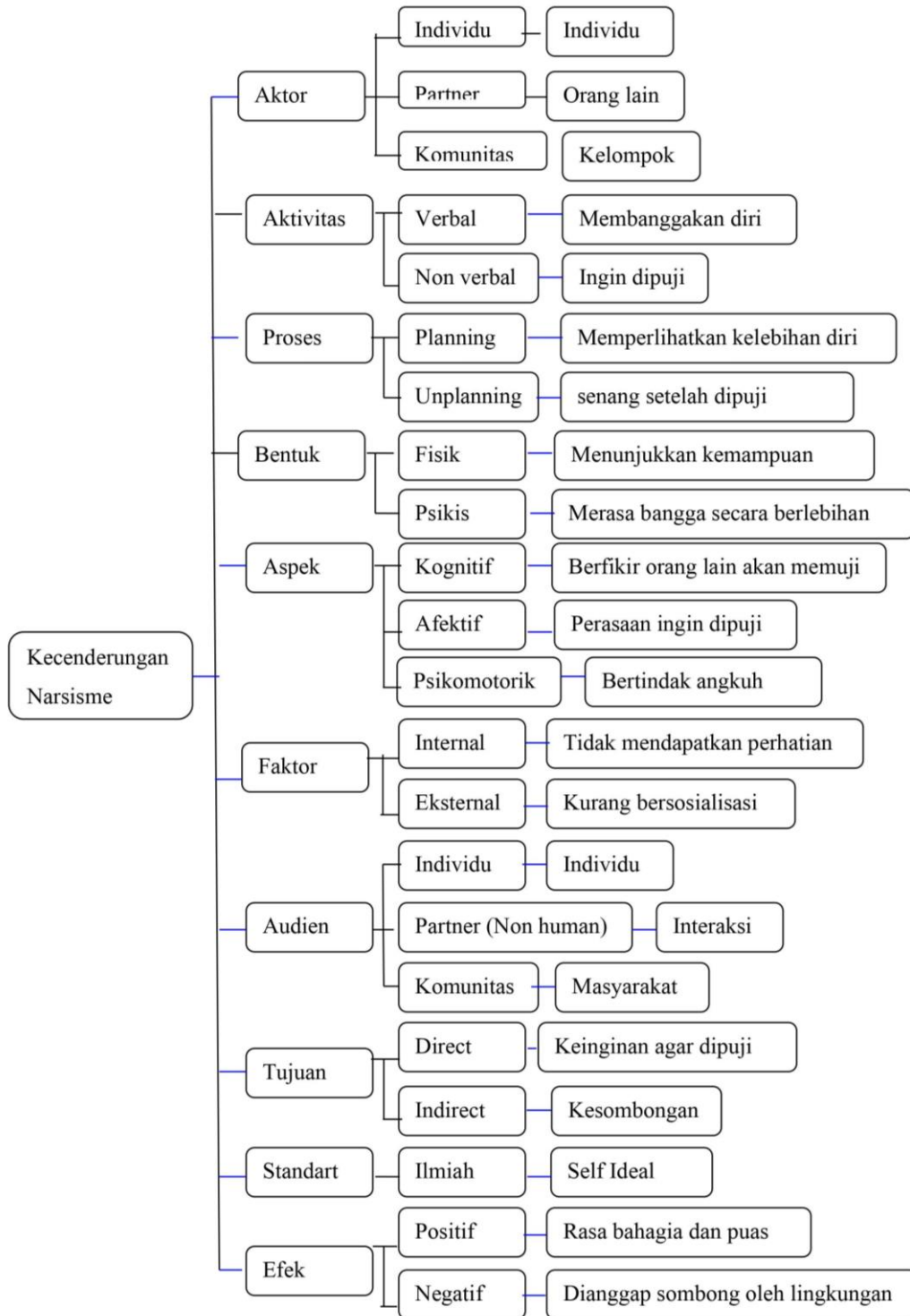
3) Analisis Komponen Teks Kecenderungan Narsisme dalam Psikologi

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Kecenderungan Narsisme dalam Psikologi

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu, <i>Personal</i>	Seseorang, individu
		<i>Partner, Couple</i>	Orang lain
		Komunitas, Massa	Kelompok masyarakat
2	Aktivitas	Verbal	Membanggakan diri
		Non Verbal	Ingin dipuji
3	Proses	Planning	Memperlihatkan kelebihan diri
		Unplanning	Senang setelah dipuji
4	Bentuk	Fisik	Menunjukkan kemampuan
		Psikis	Merasa bangga secara berlebihan
5	Aspek	Kognitif	Berfikir orang lain akan memuji
		Afektif	Perasaan ingin dipuji, cinta yang berlebihan kepada dirinya, merasa paling unik dan sempurna
		Psikomotorik	Bertindak angkuh
6	Faktor	Internal	Tidak mendapatkan perhatian
		Eksternal	Kurang bersosialisasi
7	Audien	Individu, <i>Personal</i>	Seseorang, individu
		<i>Partner (Non Human)</i>	Interaksi
		Komunitas	Masyarakat
8	Tujuan	<i>Direct</i>	Keinginan agar dipuji
		<i>Indirect</i>	Kesombongan
9	Standart	Ilmiah (Psikologi)	Self Ideal
10	Efek	Positif (+)	Rasa bahagia dan puas
		Negatif (-)	Dianggap sombong oleh lingkungan

4) Kecenderungan Narsisme Teks Psikologi

Gambar 2. 2 Peta Konsep Psikologi tentang Kecenderungan Narsisme



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Temuan

a) General

Kecenderungan narsisme merupakan keadaan dimana seseorang yang membanggakan dirinya secara berlebihan, merasa dirinya lebih memiliki kemampuan dibanding orang lain, sehingga akan menampilkan self ideal menurutnya dan merasa pantas untuk dipuji.

b) Particular

Kecenderungan narsisme merupakan keadaan dimana seseorang yang membanggakan dirinya secara berlebihan, merasa dirinya lebih memiliki kemampuan dibanding orang lain, merasa paling unik, hebat dan sempurna, cinta terhadap dirinya seara berlebihan sehingga mereka akan berlebihan dalam menampilkan *self ideal* menurutnya, merasa pantas untuk dipuji dan berfikir orang lain akan memujinya, berperilaku sombong dan angkuh kepada orang lain.

6) Kecenderungan Narsisme Dalam Prespektif Islam

a. Telaah Teks Islam Tentang Kecenderungan Narsisme

QS Luqman : 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

QS Az Zumar : 72

قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

“Dikatakan (kepada mereka): Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya. Maka neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.”

QS Al-A'raf : 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

(Allah) berfirman, “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

QS Az Zumar : 53

قُلْ يُعْبَادُوا الَّذِينَ أُسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

b. Analisis Makna Mufrodat Ayat Al qur'an

Tabel 2. 2 Tabel Analisis Makna Mufrodat

Q.S Luqman : 18

No.	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1.	وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ	Dan janganlah memalingkan mukamu	أَبْحَثْ بَعِيدًا	تَتَوَيَّهْ	Aspek psikomotorik
2.	لِلنَّاسِ	Dari Manusia	البشر	ليس بشري	Audien
3.	وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ	dan janganlah kamu berjalan di muka bumi	الناس يَمْشُونَ	تَمْشِ	Aktivitas
4.	إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ	Allah tidak menyukai	لَا يُحِبُّ	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ	Efek
5.	مُخْتَالٍ	Orang yang sombong	متكبر	متواضع	Audien
6.	فَخُورٍ	Membanggakan diri	عُجْبٍ	متواضع	Narsisme

Q.S Az Zumar : 72

1.	قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ	Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam	جَهَنَّمَ	جنة	Punishment
2.	خَالِدِينَ فِيهَا	Sedang kamu kekal didalamnya	مدى الحياة	مؤقت	Efek
3.	فَبِئْسَ مَثْوًى	seburuk-buruk tempat	جَهَنَّمَ	جنة	Efek

4.	الْمُتَكَبِّرِينَ	Orang yang menyombongkan diri	مُخْتَالٍ	تَوَاضَعَ	Aktor

Q.S Al A'raf: 12

1.	مَا مَنَعَكَ	Apa yang menghalangimu	حَاجِزٍ	اِفْتَحِ	Bentuk fisik
2.	أَلَّا تَسْجُدَ	Tidak bersujud	مَرَحًا	تَسْجُدَ	Bentuk fisik
3.	أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ	Aku lebih baik daripada dia	مُتَكَبِّرٍ	تَوَاضَعَ	Aktivitas verbal
4.	خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ	menciptakan aku dari api	مَغْرُورٍ	خَلَقْتَنِي مِنْ طِينٍ	Aktivitas
5.	وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ	sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah	مِنْ طِينٍ	خَلَقْتَهُ مِنْ نَّارٍ	Aktivitas verbal

Q.S Az Zumar : 53

1.	الَّذِينَ	Hamba-hamba	أَنَا	نَاسٍ	Aktor
2.	أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ	Melampaui batas	تَكْبَرِينَ	تَوَاضَعَ	Aktivitas
3.	لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ	Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah	مَيُّوسٍ مِنْهُ	رُوحَ الْبَهْجَةِ	Norma
4.	إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا	Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya	يَغْفِرُ	لَا تَسَامِحَ	Norma
5.	إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ	Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang	هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ	اللَّهُ لَا يُحِبُّ	Norma

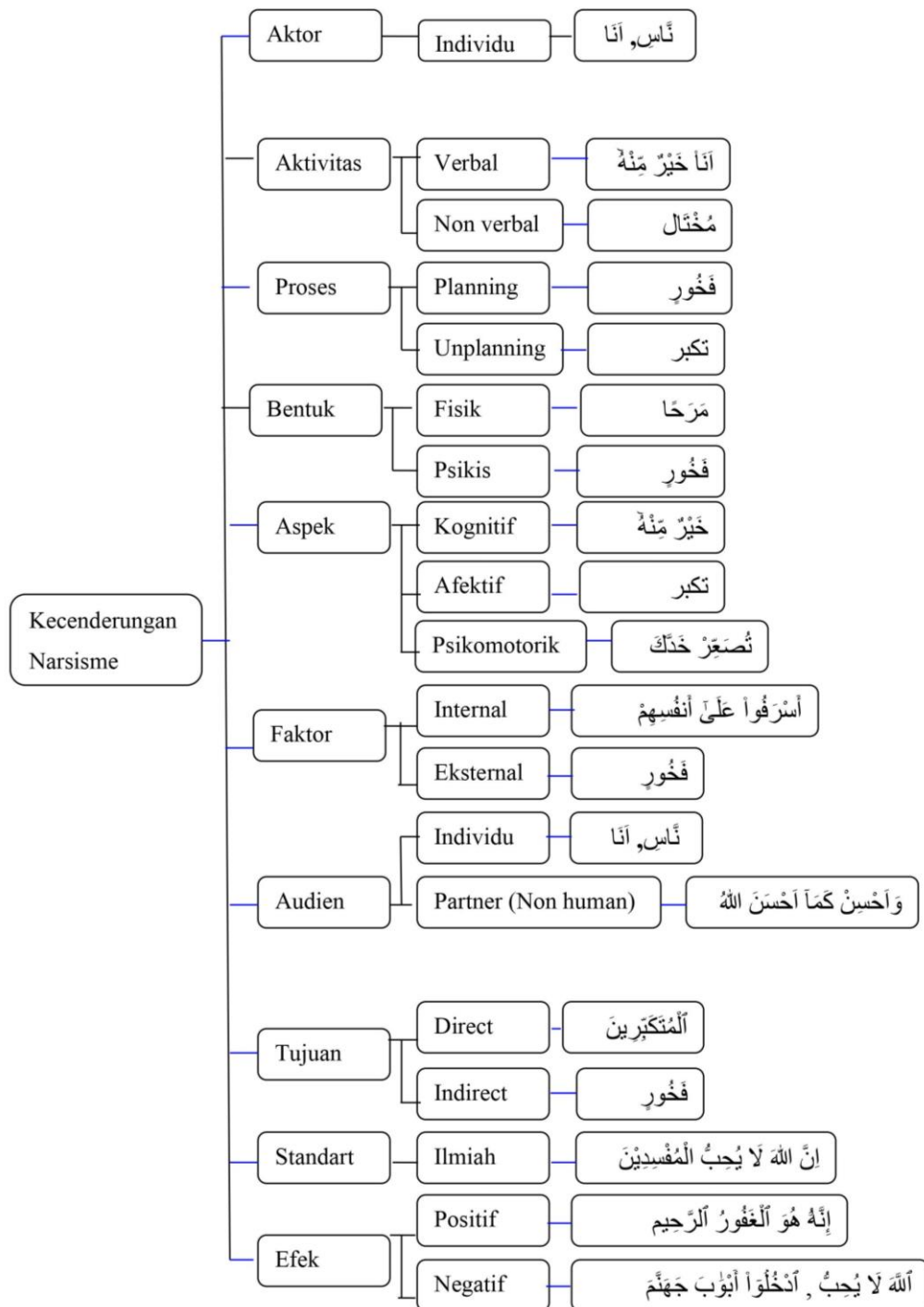
8) Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Islam Kecenderungan Narsisme

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu, <i>Personal</i>	أَنَا, نَاسٍ
2	Aktivitas	Verbal	أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ
		Non Verbal	مُخْتَالٍ
3	Bentuk	Fisik	مَرَحًا
		Psikis	فَخُورٍ
4	Aspek	Kognitif	خَيْرٌ مِنْهُ
		Afektif	تَكْبِيرٍ
		Psikomotorik	تَصَعَّرَ خَدَاكَ
5	Proses	Reguler	فَخُورٍ
		Irreguler	تَكْبِيرٍ
6	Faktor	Internal	أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ
		Eksternal	مَرَحًا
7	Audien	Individu, <i>Personal</i> (Human)	أَنَا, نَاسٍ
		Partner (Non Human)	اللَّهُ
8	Tujuan	Langsung	الْمُتَكَبِّرِينَ
		Tidak Langsung	فَخُورٍ
9	Satandard Norma	Agama	إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
10	Efek	Positif	إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ
		Negatif	ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ, اللَّهُ لَا يُحِبُّ

9) Peta Konsep Teks Islam Kecenderungan Narsisme

Gambar 2. 4 Peta Teks Islam kecenderungan narsisme



10) Rumusan Konsep Teks Islam Sebagai Temuan

a) General

Kecenderungan narsisme merupakan keadaan dimana seseorang individu (أَنَا) membanggakan diri (فَخُورٍ) dan merasa lebih baik dari orang lain (أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ) memperlihatkan dirinya secara berlebihan (أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ).

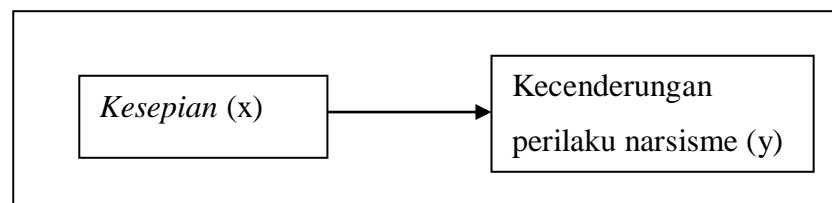
b) Particular

Kecenderungan narsisme merupakan keadaan dimana seseorang individu (أَنَا) membanggakan diri (فَخُورٍ) dan merasa lebih baik dari orang lain (أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ), sehingga memunculkan sifat sombong (الْمُتَكَبِّرِينَ) memperlihatkan dirinya secara berlebihan (أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ), merasa dirinya paling unik dan spesial (وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ).

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan kesepian dan kecenderungan perilaku narsisme pada media sosial instagram

Gambar 2. 5 Kerangka Berfikir



Berdasarkan dari gambaran diatas maka diketahui variabel (x) mempengaruhi variabel (y). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungs narsisme. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Sedikides, 2004) didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan narsisme adalah kesepian. Kim, LaRose & Peng (2009) menerangkan lebih lanjut mengenai individu yang merasa kesepian mereka akan lebih mudah melakukan interaksi dan mengekspresikan diri pada media sosial daripada di dunia nyata. Hal yang sama ditemukan pada hasil riset yang dilakukan oleh (Xenos, 2011) mengenai individu yang merasa kesepian sering kali banyak menghabiskan waktunya di media sosial.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat diartikan seseorang yang mengalami kesepian maka dapat mengalami kecenderungan narsisme. Sementara itu pada tahun 2020 tingkat kecenderungan narsisme berada pada kategori yang tinggi, penelitian yang dilakukan oleh Eliya & Ainur (2020) menunjukkan hasil bahwa kecenderungan narsistik berada pada presentase tinggi yaitu 50,5%. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah tingginya tingkat narsisme pada saat pandemi dipengaruhi oleh kesepian.

Dari beberapa penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan narsisme. Penelitian yang dilakukan oleh Jazilah (2017) menunjukkan hasil adanya korelasi positif, artinya semakin tinggi kesepian pada remaja maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku narsistik, begitupun sebaliknya. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya,dkk (2020) yang menunjukkan adanya hubungan negatif

antara kesepian dan kecenderungan narsistik, yang berarti semakin tinggi kesepian maka semakin rendah kecenderungan narsistik begitupun sebaliknya.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan korelasi antara kesepian dengan kecenderungan narsisme, dimana salah satu menunjukkan adanya korelasi positif dan yang satunya menunjukkan korelasi negatif. Maka dari itu peneliti ingin menguji apakah nilai korelasi kesepian dengan kecenderungan narsisme pada saat pandemi ini terdapat perbedaan hasil atau tetap sama dengan penelitian yang dilakukan pada saat sebelum pandemi.

D. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat hubungan antara kesepian dan kecenderungan perilaku narsisme.

Ha : Terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan narsisme pada remaja pengguna media sosial instagram. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat *kesepian* maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narsisme.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan menganalisis data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk menguji dari suatu hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, korelasi dan asosiatif (Azwar, 2010). Penelitian yang saat ini akan dilakukan, bertujuan untuk dapat mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti yaitu kesepian dengan kecenderungan perilaku narsisme. Korelasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana antara kedua variabel yang saling berkaitan berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010).

B. Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu bertujuan untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sehingga variabel penelitian dapat diartikan sebagai suatu atribut atau nilai terhadap suatu objek yang memiliki tujuan untuk dipelajari. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel X (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain (Husein, 2003). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesepian.

2. Variabel Y (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Husein, 2003). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku narsisme.

C. Definisi Operasional

1. Kesepian

Kesepian merupakan keadaan emosional pada individu, dimana individu merasa tidak adanya hubungan emosional yang intim, sehingga mereka tidak terlibat dalam suatu kelompok sosial dilingkungannya, tidak ikut berpartisipasi dalam suatu kelompok, dan mereka merasa dihiraukan dengan sengaja oleh lingkungannya.

2. Kecenderungan perilaku narsisme

Kecenderungan perilaku narsisme merupakan keadaan individu dimana merasa dirinya paling superior dan merasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya, merasa paling unik dalam hal penampilan ataupun kelebihan lainnya sehingga mereka merasa layak untuk mendapatkan pujian, memanfaatkan hubungannya dengan orang lain dalam hal tertentu, bersikap angkuh tidak menerima pendapat orang lain serta berharap mendapatkan perlakuan khusus tanpa adanya imbal balik.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik yang telah disebutkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Populasi yang diteliti dari

penelitian ini adalah remaja pengguna instagram yang berada di MAN Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan pengguna media sosial instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial (*GoodNewsfromIndonesia.id*). Total populasi siswa MAN Kota Batu yaitu 1.057 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik dari populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil sampel sebanyak 282 orang siswa. Hal ini berdasarkan pada pengambilan sampel menurut Arikunto (2010), jika subjek tidak lebih dari 100 maka alangkah baiknya diambil semua, jika subjek besar atau lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% bisa 20-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah penelitian akan ditentukan oleh peneliti sehingga dapat ditentukan kriteria khusus terhadap sampel penelitian. Berikut adalah kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini:

1. Siswa aktif di MAN Kota Batu usia 16-18 tahun.
2. Pengguna aktif media sosial instagram :
 - Menggunakan media sosial instagram
 - Memiliki akun instagram
 - Membuka instagram setidaknya satu hari sekali
3. Pernah memposting foto, video, atau *story* dalam media sosial instagram.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen untuk pengumpulan data. Skala merupakan alat pengumpulan data yang didalamnya berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan hal tertentu dengan respon yang diberikan pada pertanyaan tersebut (Azwar, 2010). skala yang digunakan adalah skala likert yaitu pengambilan data melalui beberapa pertanyaan yang diberikan dan harus dijawab oleh subjek penelitian (Hadi, 2000). Skala yang berisi pertanyaan tersebut berasal dari aspek-aspek variabel yang akan diukur pada penelitian, jawaban dari subjek akan dikategorikan dalam beberapa pilihan diantaranya : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Alat Ukur Penelitian

a. Skala Kesepian

Skala yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada aspek kesepian yang disusun oleh Russell. *University California Los Angeles* (UCLA) *Loneliness scale* yang disusun oleh Russell, Peplau dan Ferguson kemudian diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh (Maisyaroh, 2016).

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Kesepian

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Emotional Loneliness</i> (Kesepian Emosi)	Individu tidak merasakan adanya hubungan emosional yang intim	2,3,7	4,15,16	6
	Individu tidak terlibat dalam	12,18	1,10,17	5

<i>Social Loneliness</i> (Kesepian Sosial)	suatu kelompok			
	Individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, tidak berperan dan tidak berminat yang sama	6,8	5,19,20	5
	Individu merasa dihiraukan dengan sengaja	11,13,14	9	4
Total		10	10	20

b. Skala Kecenderungan Perilaku Narsisme

Skala kecenderungan narsisme disusun berdasarkan aspek yang disusun oleh Reskin dan Hall (Widiyanti, 2017).

Tabel 3. 2 Blueprint skala kecenderungan narsisme

Aspek	Indikator	UF	F	Jumlah
<i>Authority</i>	Tuntutan diri untuk di akui sebagai orang yang superior tanpa prestasi yang sepadan	1,2	3,4	4
<i>Self-Sufficiency</i>	Merasa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya	5,6	7,8	4
<i>Superiority</i>	Merasa paling hebat, unik, spesial dari pada orang lain	9,10,11	12,13,14	6
<i>Exhibitionism</i>	Memperlihatkan penampilan dirinya, memiliki kebutuhan untuk dikagumi	15, 16	17, 18	4

<i>Exploitenes</i>	Memanfaatkan hubungan dengan orang lain untuk menaikkan harga dirinya	19,20	21,22	4
<i>Vanity</i>	Tidak menerima pendapat orang lain, kurag empati	23, 24	25,26	4
<i>Entilement</i>	Berharap mendapatkan perlakuan khusus tanpa adanya <i>feedback</i>	27,28	29,30	4
Total				30

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang memperlihatkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Jika kuisisioner yang digunakan dalam penelitian maka harus dipastikan bahwa kuisisioner tersebut sudah mengukur apa yang diukur, untuk mengetahui validitas alat ukur maka perlu dilakukan uji korelasi antara nilai (skor) pada tiap aitem (pertanyaan) dengan skor total kuisisioner. pengujian validitas tiap butir aitem pada program SPSS menggunakan korelasi *product moment* antara skor tiap buti dengan skor keseluruhan kuisisioner, instrumen bisa dikatakan valid bila korelasi (*pearson correlation*) menunjukkan nilai positif dan nilai *probabilitas* korelasi (2-tailed)] < taraf signifikan (α) 0,05 (Widi, 2011).

Pada penelitian ini digunakan metode vaiditas isi menggunakan CVR (*Content Validity Rasio*), CVR (*Content Validity Rasio*) merupakan uji kelayakan skala melalui *Subject Matter Expert* (SME) (Azwar S, 2010). Peneliti menggunakan uji CVR (*Content Validity Rasio*) pada skala

kecenderungan narsisme dikarenakan aitem-aitem yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ditentukan. Pada proses validasi peneliti melibatkan dosen ahli di bidang ilmu psikologi guna untuk menelaah lebih dalam pada setiap komponen dan aitem pada alat ukur yang akan digunakan, tujuannya untuk mengetahui hasil aitem yang lolos dan yang gugur sehingga alat ukur tersebut benar-benar layak saat digunakan pada penelitian.

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Uji CVR

No	Panelis	Pelaksanaan
1	Novia Sholichah, M. Psi.	6 Agustus – 10 Agustus 2021
2	Selly Candra Ayu, M. Si.	6 Agustus – 10 Agustus 2021
3	Elok Faiz Fatma El Fahmi, M. Si	6 Agustus – 10 Agustus 2021

Proses CVR (*Content Validity Rasio*) dilakukan dengan memberikan panelis sebuah dokumen yang memuat identitas peneliti, definisi operasional, model skala penelitian, skor penelitian dan petunjuk pengisian. Adapun skala kecenderungan narsisme terdiri atas 30 aitem. Hasil dari analisis CVR (*Content Validity Rasio*) yang telah dinilai oleh panelis didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Validitas Skala Kecenderungan Narsisme

Aspek	Indikator	Nomor Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
<i>Authority</i>	Tuntutan diri untuk diakui sebagai orang yang superior tanpa prestasi	1,2, 3,4	-	4

	yang sepadan			
<i>Self-Sufficiency</i>	Merasa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya	5,6, 7,8	-	4
<i>Superiority</i>	Merasa paling hebat, unik, spesial dari pada orang lain	9,10,11, 12,13,14	-	6
<i>Exhibitionism</i>	Memperlihatkan penampilan dirinya, memiliki kebutuhan untuk dikagumi	15, 16, 17, 18	-	4
<i>Exploitativeness</i>	Memanfaatkan hubungan dengan orang lain untuk menaikkan harga dirinya	19,20, 21,22	-	4
<i>Vanity</i>	Tidak menerima pendapat orang lain, kurag empati	23, 24, 25,26	-	4
<i>Entitlement</i>	Berharap mendapatkan perlakuan khusus tanpa adanya <i>feedback</i>	27,28, 29,30	-	4
Total				30

Tabel 3. 5 Validitas Skala Kesepian

Aspek	Indikator	Nomor Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
<i>Emotional Loneliness</i> (Kesepian	Individu tidak merasakan adanya hubungan emosional yang intim	2,3,7, 4,15,16	-	6

Emosi)				
<i>Social Loneliness</i> (Kesepian Sosial)	Individu tidak terlibat dalam suatu kelompok	12,18, 1,10,17	-	5
	Individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, tidak berperan dan tidak berminat yang sama	6,8, 5,19,20	-	5
	Individu merasa dihiraukan dengan sengaja	11,13,1 4, 9	-	4
Total		10	10	20

Skala kesepian sudah pernah melewati proses adaptasi dan diujicobakan di Indonesia oleh (Maisyaroh, 2016) sehingga asumsi pada penelitian ini skala tersebut sudah disesuaikan dengan kebudayaan atau nilai-nilai yang ada di Indonesia.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang memperlihatkan sejauh mana alat ukur bisa dipastikan atau diandalkan. Hal tersebut ditampakkan dengan hasil yang konsisten bila dilakukan beberapakali pada gejala yang sama, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang tetap sama meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali. Jika kuisioner menunjukkan hasil yang konsisten walaupun digunakan berkali-kali maka kuisioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Widi, 2011).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji data untuk mengetahui nilai residual sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal

maka akan keil kemungkinanya terrjadi bias. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS *for Windows*. Apabila suatu variabel menunjukkan besar *level of significant* ($> 0,05$) maka dapat dikatakan terdistribusi secara normal, jika variabel menunjukkan besar *level of significant* ($< 0,05$) maka variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal (Apriyono & Taman, 2013).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan varabel terikat (Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS for windows untuk mengetahui linieritas antara kedua variabel jika hasil signfikasi menunjukkan nilai ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut linier.

3. Uji Korelasi

Pada penelitian ini memiliki hipotesis adanya hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Maka dari itu metode untuk menganalisis data yang tepat adalah menggunakan uji korelasi *product moment* melalui SPSS for windows. Apabila hasil menunjukkan *pearson correlation sig (2-tailed)*, $r = 0$ maka tidak terdapat korelasi antara kedua variabel, ($r = 1$) maka terdapat hubungan positif antara kedua variabel, ($r = -1$) maka terdapat hubungan negatif antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengukur adanya hubungan kesepian dengan kecenderungan narsisme remaja pengguna instagram di MAN Kota Batu. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini merupakan siswa MAN Kota Batu yang aktif menggunakan instagram.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Batu yang beralamat di Jalan Patimura No 25 Kota Batu. Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu merupakan jejang sekolah yang sejajar dengan Sekolah Menengah Atas, namun dalam pembelajarannya lebih ditekankan pada pendidikan agama islam yang lebih banyak dari pendidikan umum sehingga berbeda dengan SMA yang hanya menerima pembelajaran umum saja, namun dalam kebutuhan penelitian yang terkait dengan kesepian dan kecenderungan narsisme tidak menuntut siswa yang lebih banyak menerima pendidikan agama juga bisa terpapar kesepian dan juga kecenderungan narsisme . Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021. Adapun pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *google form* yang dilakukan selama 3 hari dari tanggal 27 April sampai tanggal 29 April 2021. Peneliti membuat skala secara *online* melalui *google form* dan mengirimkan alamat linknya pada guru BK di

MAN Kota Batu, kemudian *link* tersebut dibagikan kepada siswa MAN Kota Batu melalui grup *Whatsapp*.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan subjek sebanyak 282 orang siswa MAN Kota Batu dari total populasi 1.057 siswa. Hal ini berdasarkan pada pengambilan sampel menurut Arikunto (2010), jika subjek tidak lebih dari 100 maka alangkah baiknya diambil semua, jika subjek besar atau lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% bisa 20-25% atau lebih.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Setelah dilakukan pengambilan data maka didapatkan beberapa item yang valid dan ada beberapa item yang gugur.

1) Skala Kesepian

Tabel 4. 1 Item Valid dan Item Gugur Skala Kesepian

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
<i>Emotional Loneliness</i> (Kesepian Emosi)	2,3,7,4,16	5	1	1
<i>Social Loneliness</i> (Kesepian Sosial)	12,18,1,10 ,17,6,8,19, 20,11,13,1 4,9	13	1	1
Total	18		2	

Pada tabel diatas terdapat beberapa item yang gugur dikarenakan nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 sehingga item tersebut dikatakan tidak valid, apabila item diatas 0,25 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian variabel kesepian ini terdapat 2 *item* yang gugur dan 18 *item* yang valid. *Item* yang sudah gugur maka tidak digunakan kembali. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini berkisar nilai 0,357-0,698.

2) Skala Kecenderungan Narsisme

Tabel 4. 2 Item Valid dan Item gugur Skala Kecenderungan Narsisme

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah	Gugur	Jumlah
<i>Authority</i>	1	1	2,3,4	4
<i>Self-Sufficiency</i>	5,6,7,8	4	-	-
<i>Superiority</i>	9,10,11,12 ,14	5	13	1
<i>Exhibitionism</i>	15,16,18	3	17	1
<i>Exploiteness</i>	19,20,22	3	21	1
<i>Vanity</i>	23,24,25,2 6	4	-	-
<i>Entilement</i>	27,28,30	3	29	1
Total	23		7	

Pada tabel diatas terdapat beberapa item yang gugur dikarenakan nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 sehingga item tersebut dikatakan tidak valid, apabila item diatas 0,25 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian variabel kesepian ini terdapat 2 *item* yang gugur dan

18 *item* yang valid. *Item* yang sudah gugur maka tidak digunakan kembali.

Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini berkisar nilai 0,264-0,560.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas Pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24 dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu alat ukur akan dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1.00. jika angka reliabilitasnya mendekati 1.00, maka nilainya tinggi. pada penelitian ini didapatkan nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Reliabilitas Skala Kesepian dan Kecenderungan Narsisme

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Kesepian	0,894	Reliabel
Kecenderungan Narsisme	0,770	Reliabel

Tabel 4. 4 Realibitas Skala Kesepian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,891	20

Tabel 4. 5 Realiabilitas Kecenderungan Narsisme

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,770	,771	30

Berdasarkan pada tabel tersebut maka dapat diketahui nilai reliabilitas kesepian bernilai sebesar 0,894 dan kecenderungan narsisme

bernilai sebesar 0,770 maka dapat dikatakan bahwa skala kesepian dan kecenderungan narsisme reliabel. Maka dapat dipastikan skala tersebut dapat diandalkan dan akan tetap menunjukkan hasil yang konsisten walaupun digunakan berkali-kali dengan subyek orang lain yang sejenis.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal apa tidak atau sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi secara normal atau tidak, pada penelitian ini menggunakan uji normalitas pada aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24. Apabila data yang telah diuji mendapatkan hasil $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut telah terdistribusi secara normal dan apabila hasil data yang didapatkan $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,31082728
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,042
	Negative	-,051
Test Statistic		,051

Asymp. Sig. (2-tailed)	,071 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,071 artinya lebih besar dari 0,05 dan tidak kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi yang penting karena jika kita berasumsi pada variabel setidaknya asumsi akan mendekati, jika data tersebut terdistribusi secara normal (Nuryadi, 2017).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui data penelitian berkorelasi secara linier. Artinya untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 24, apabila hasil dari uji linieritas menunjukkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berkorelasi antara kedua variabel. Dari penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1228,329	24	51,180	,995	,473
	Linearity	40,285	1	40,285	,783	,377

	Deviation from Linearity	1188,044	23	51,654	1,004	,461
Within Groups		13221,543	257	51,446		
Total		14449,872	281			

Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada kolom *deviation from linearity* adalah 0,461 artinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel kesepian dengan kecenderungan narsisme. Hubungan yang linier antara antara kedua variabel berkorelasi satu sama lain. Hubungan linier artinya antara garis X dan Y membentuk garis yang linier, jika tidak menunjukkan garis yang linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2013)

2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Skor Hipotetik

Skor hipotetik merupakan nilai mean dan nilai standart deviasi yang kemungkinan diperoleh pada penelitian. Skor hipotetik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Mean Hipotetik

Variabel	Hipotetik		
	Max	Min	Mean
Kesepian	72	18	47,5
Kecenderungan narsisme	92	23	57,5

Dalam penelitian ini digunakan mean hipotetik, mean hipotetik didasarkan pada jumlah item, skor maksimal dan skor minimal pada

alternatif jawaban responden. Karena pada penelitian ini melihat posisi relatif suatu kelompok secara umum pada alat ukur yang digunakan, tanpa harus menginterpretasi lebih terhadap satu individu. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa skala kesepian yang disusun oleh Russell dengan jumlah *item* 20 menjadi 18 *item* yang valid, 2 gugur. Maka dapat diketahui skor hipotetik dengan nilai maksimal yang didapatkan adalah 72 dan nilai minimal 18 dengan mean mean 47,5. Berdasarkan hasil penelitian madidapatkan skor empirik dengan nilai maksimal 66 dan nilai minimal 19 dengan mean 42,5. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik mean empirik lebih kecil, $47,5 > 42,5$.

Skala narsisme yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada aspek yang disusun oleh Reskin da Hall, dengan jumlah 23 *item* yang valid dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4. Maka dapat diketahui skor hipotetik dengan nilai maksimal yang didapatkan dari skala tersebut adalah 92 dan nilai minimalnya adalah 23 dengan mean hipotetik 57,5. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor empirik dengan nilai maksimal 79 dan nilai minimal 29 dengan mean 54. Jika dibandingkan dengan mean hipotetik mean empirik lebih kecil, $92 > 79$.

b. Deskripsi Kategori data

1. Tingkat Kesepian

Peneliti menjadikan tingkat kesepian menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. dalam mengkategorikan dalam beberapa bagian tersebut peneliti menggunakan norma hipotetik sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Norma Hipotetik

No	Kategori	Norma
1.	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
3.	Tinggi	$X > (M + 1SD)$

Setelah diketahui norma hipotetik diatas maka data dapat di klasifikasikan kedalam 3 tingkatan tersebut sesuai dengan nilai yang didapatkan. Berikut kategorisasi kesepian.

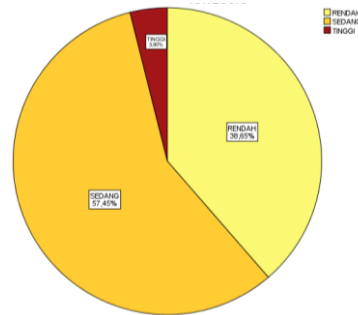
Tabel 4. 10 Kategori Kesepian

Kesepian			
Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	<38,5	109	38,7%
Sedang	38,6-56,5	162	57,4%
Tinggi	>56,6	11	3,9%
Jumlah		282	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui beberapa kategori dalam variabel kesepian. Responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 109 dari 282, sedangkan responden dengan kategori sedang berjumlah 162 dari 282 responden dan yang kategori tinggi

berjumlah 11 dengan dari 282 responden. Diagram kategorisasi kecenderungan narsisme di jelaskan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Tingkat Kesepian



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui tingkat kesepian didominasi oleh kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil skor kategori sedang dengan presentase 57,4%. Dan kategori rendah berjumlah 38,7 % sedangkan kategori tinggi berada pada presentase 3,9%. Dalam penelitian ini rendah artinya belum dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami kesepian, sedangkan untuk kategori sedang sudah dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut dikategorikan mengalami kesepian, sedangkan untuk kategori tinggi seseorang tersebut dikategorikan mengalami kesepian yang berat. Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa 57,4% siswa MAN Kota Batu mengalami kesepian ringan. Dan 3,9% mengalami kesepian yang berat.

Selain itu peneliti juga mengukur tingkat kesepian berdasarkan masing-masing aspek sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Tingkat Kesepian Setiap Aspek

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Emotional Loneliness</i> (Kesepian Emosi)	40,8%	37,6%	21,6%
<i>Social loneliness</i> (Kesepian Sosial)	22,7%	55,3%	22%

Dari tabel diatas maka dapat diketahui aspek kesepian yang pertama *emotional loneliness* (kesepian emosi) mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 40,8% dengan jumlah 115 responden, kategori sedang sebesar 37,6% dengan jumlah 106 responden dan kategori tinggi sebesar 21,6% dengan jumlah 61 responden. Kemudian untuk aspek *Social loneliness* (kesepian sosial) mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 22,7% dengan jumlah 64 responden, kategori sedang sebesar 55,3% dengan jumlah 156 rsponden dan kategori rendah sebesar 22% dengan jumlah 62 responden.

2. Tingkat kecenderungan narsisme

Peneliti menjadikan tingkat kesepian menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi. dalam mengkategorikan dalam beberapa bagan tersebut peneliti menggunakan norma hipotetik sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Norma Hipotetik

No	Kategori	Norma
1.	Rendah	$X < (M - 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
3.	Tinggi	$X > (M + 1SD)$

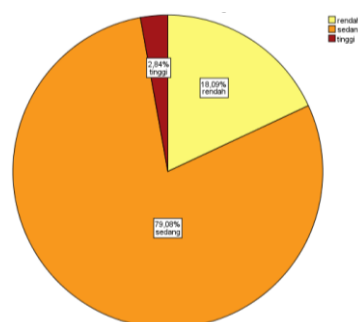
Setelah diketahui norma hipotetik diatas maka data dapat di klasifikasikan kedalam 3 tingkatan tersebut sesuai dengan nilai yang didapatkan. Berikut kategorisasi kecenderungan narsisme:

Tabel 4. 13 Kategori Kecenderungan Narsisme

Kecenderungan Narsisme			
Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	<46	51	18,1%
Sedang	46-69	223	79,1%
Tinggi	>70	8	2,8%
Jumlah		282	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui beberapa kategori dalam variabel kecenderungan narsisme. Responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 51 responden dari 282 sedangkan responden dengan kategori sedang berjumlah 223 dari 282 dan responden dengan kategori tinggi berjumlah 8 dari 282 responden. Diagram kategorisasi kecenderungan narsisme di jelaskan sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Tingkat Kecenderungan Narsisme



Berdasarkan diagram diatas fenomena kecenderungan narsisme didominasi oleh kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil skor kategori sedang dengan presentase 79,1%. Dan kategori rendah berjumlah 18,1 % sedangkan kategori tinggi berada pada presentase 2,8 %. Dalam penelitian ini rendah artinya belum dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami kecenderungan narsisme, sedangkan untuk kategori sedang sudah dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut dikategorikan mengalami kecenderungan narsisme, sedangkan untuk kategori tinggi seseorang tersebut dikategorikan mengalami kecenderungan narsisme yang berat. Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa 79,1% remaja MAN Kota Batu pengguna instagram mengalami kecenderungan narsisme ringan. Dan 2,8% mengalami kecenderungan narsisme yang berat.

Tabel 4. 14 Tingkat Kecenderungan Narsisme Setiap Aspek

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Authority</i>	43,6 %	40,1 %	16,3 %
<i>Self-Sufficiency</i>	16,3 %	46,1 %	37,6 %
<i>Superiority</i>	34,8 %	55 %	10,2 %
<i>Exhibitionism</i>	33,3 %	47,5 %	19,2 %
<i>Exploiteness</i>	34 %	58,9 %	7,1 %
<i>Vanity</i>	57,8 %	34 %	8,2 %
<i>Entilement</i>	42,6 %	35,4 %	22 %

Dari tabel diatas maka dapat diketahui aspek kecenderungan narsisme *authority* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 43,6 % dengan jumlah 123 responden, kategori sedang 40,1% dengan jumlah 113 responden dan kategori tinggi sebesar 16,3% dengan jumlah 46 responden. Aspek *self-sufficiency* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 16,3 % dengan jumlah 46 responden, kategori sedang 46,1 % dengan jumlah 130 responden dan kategori tinggi sebesar 37,6 % dengan jumlah 106 responden. Aspek *superiority* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 34,8 % dengan jumlah 98 responden, kategori sedang 55 % dengan jumlah 155 responden dan kategori tinggi sebesar 10,2 % dengan jumlah 29 responden.

Aspek *exhibitionism* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 33,3 % dengan jumlah 94 responden, kategori sedang 47,5 % dengan jumlah 134 responden dan kategori tinggi sebesar 19,2 % dengan jumlah 54 responden. Aspek *exploitiveness* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 34 % dengan jumlah 96 responden, kategori sedang 58,9 % dengan jumlah 166 responden dan kategori tinggi sebesar 7,1 % dengan jumlah 20 responden. Aspek *vanity* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 57,8 % dengan jumlah 163 responden, kategori sedang 34 % dengan jumlah 96 responden dan kategori tinggi sebesar 8,2 % dengan jumlah 23 responden. Aspek *entitlement* mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 42,6 % dengan jumlah 120 responden, kategori sedang 35,4 % dengan jumlah 100

responden dan kategori tinggi sebesar 22 % dengan jumlah 62 responden.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi berada pada angka $-1 < 0 < 1$ yaitu apabila $r = -1$ menunjukkan korelasi negatif, dan jika $r = 1$ maka menunjukkan korelasi positif.

Tabel 4. 15 Uji Korelasi

		KESEPIAN	NARSISME
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	,418**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	282	282
NARSISME	Pearson Correlation	,418**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	282	282

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara variabel kesepian dengan variabel kecenderungan narsisme. Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24 menunjukkan adanya nilai korelasi sebesar $r = 0,418$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan diantara kedua variabel signifikan, signifikan dapat diartikan besarnya peluang untuk hipotesis

tertolak adalah nihil (Azwar S, 2010). Terdapat Hubungan positif pada kedua variabel, artinya jika tingkat kesepian seseorang tinggi maka tingkat kecenderungan narsisme juga akan tinggi, jika tingkat kesepian rendah maka tingkat kecenderungan narsisme juga rendah, begitupun sebaliknya. Sarwono (2006) mengkategorikan korelasi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut :

0 : Tidak terdapat korelasi antara kedua variabel

$>0 - 0,25$: korelasi sangat lemah

$>0,25 - 0,5$: korelasi cukup

$>0,5 - 0,75$: korelasi kuat

$> 0,75 - 0,99$: korelasi sangat kuat

1 : korelasi sempurna

Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat korelasi yang cukup, yaitu sebesar $r = 0,418$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya dalam hubungan kedua variabel sudah dikatakan cukup berhubungan sehingga idealnya kedua variabel sudah memiliki hubungan, namun kemungkinan terdapat variabel lain yang berhubungan sangat kuat terhadap kecenderungan narsisme maupun kesepian. Dan juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara variabel kesepian dengan variabel kecenderungan narsisme.

4. Analisis Tambahan

a. Uji Interkorelasi pada aspek-aspek kecenderungan narsisme dan kesepian

Tabel 4. 16 Hasil Uji Interkorelasi

No	Aspek	N	L	3	4	5	6	7	8	9	1	2
1	Narsisme	1	,418**	,411**	,739**	,702**	,639**	,658**	,613**	,618**	,373**	,399**
2	Kesepian		1	,199**	,204**	,197**	,142*	,355**	,447**	,320**	,866**	,969**
3	<i>Authority</i>			1	,155**	,118*	,237**	,113*	,263**	,422**	,199**	,181**
4	<i>Self-Sufficiency</i>				1	,554**	,398**	,380**	,231**	,335**	,200**	,186**
5	<i>Superiority</i>					1	,371**	,286**	,298**	,187**	,214**	,169**
6	<i>Exhibitionism</i>						1	,372**	,239**	,299**	,115*	,142*
7	<i>Exploitativeness</i>							1	,387**	,409**	,272**	,361**
8	<i>Vanity</i>								1	,250**	,382**	,437**
9	<i>Entitlement</i>									1	,276**	,311**
10	Kesepian emosi										1	,717**
11	Kesepian sosial											1

Berdasarkan tabel interkorelasi diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari uji korelasi antar aspek sebagai berikut:

1. Kecenderungan narsisme berkorelasi positif dengan kesepian dengan nilai signifikasi korelasi sebesar ($r = 0,418$), yang berarti semakin tinggi kecenderungan narsisme maka semakin tinggi kesepian.

2. Aspek dari kecenderungan narsisme yang paling berpengaruh terhadap kesepian adalah aspek *vanity* dengan nilai kontribusi sebesar ($r = 0,447$).
3. Aspek dari kesepian yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan narsisme adalah aspek *social loneliness* (kesepian sosial) dengan nilai kontribusi sebesar ($r = 0,399$).
4. Aspek yang paling tinggi dari kecenderungan narsisme adalah aspek *self-sufficiency* dengan nilai korelasi sebesar ($r = 0,739$).
5. Aspek yang paling tinggi dari kesepian adalah aspek *social loneliness* (kesepian sosial) dengan nilai korelasi sebesar ($r = 0,969$).
6. Korelasi aspek yang paling tinggi antara kecenderungan narsisme dengan kesepian adalah aspek *vanity* dan *social loneliness* ($r = 0,437$).

D. Pembahasan

Pandemi covid-19 pada saat ini belum juga usai. Virus corona atau covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020, pandemi virus ini menyebabkan berbagai macam aspek kegiatan masyarakat yang melibatkan pertemuan secara langsung menjadi terganggu, sehingga masyarakat mulai mengalihkan pertemuan secara langsung dengan pertemuan secara daring (dalam jaringan). Penggunaan internet menjadi banyak digunakan pada saat ini, termasuk pada penggunaan aplikasi media sosial seperti whatsapp, instagram, twitter, facebook, dsb.

Penggunaan media sosial tentunya akan sangat memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi antara satu sama lain, baik dengan orang yang kita kenal maupun dengan orang lain yang belum pernah ditemui, salah satu media sosial yang cukup *booming* adalah instagram, terlebih dikalangan para remaja generasi millennial. Setiap individu memiliki kesempatan untuk dapat mengekspresikan dirinya, Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi maupun untuk mengunggah foto dan video, selain digunakan untuk menunggah foto dan video instagram menjadi menarik karena terdapat fitur tambahan seperti dapat membuat *story* dengan berbagai macam filter yang kita inginkan. Sehingga aplikasi ini biasanya digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri terlebih dalam bentuk foto maupun video penampilan diri.

1. Kecenderungan Narsisme Sudah Harus Diwaspadai

Kecenderungan narsisme merupakan salah satu perilaku yang banyak dianggap biasa oleh masyarakat, namun dikategorikan dalam gangguan kepribadian menurut DSM V. Menurut Nevid (dalam Dewi & Ibrahim, 2019) Kecenderungan perilaku narsisme adalah ketika individu memperlihatkan citra diri yang berlebihan, dan memandang dirinya secara berlebihan seperti pada kesuksesan, kepintaran, penguasaan pada suatu hal, menunjukkan kepintaran dan *self ideal* menurutnya. Ciri-ciri dari gangguan narsisme adalah memiliki 9 tanda dari 5 tanda pada DSM V (dalam Engkus,dkk,

2017) yaitu : 1) merasa dirinya paling hebat, 2) membutuhkan pujian dan kekaguman orang lain, 3) berkhayal tentang keberhasilan, 4) merasa paling unik dan spesial, 5) merasa berhak mendapatkan perlakuan khusus dari orang lain tanpa adanya feedback, 6) memanfaatkan hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan yang diinginkan, 7) kurang memiliki perasaan empati, 8) iri terhadap orang lain dan menganggap orang lain iri kepadanya, 9) berperilaku sombong dan angkuh.

Usia remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, mereka sudah mulai mempunyai minat-minat pada bidang tertentu yang akan membentuk perilakunya, perilaku merupakan bentuk dari aktualisasi diri dari seorang individu, bentuk aktualisasi diri pada remaja bisa berbeda-beda salah satunya melalui penampilan diri, remaja akan mencoba untuk berpenampilan menarik agar mendapatkan perhatian dan pengakuan dari lingkungan disekitarnya, namun aktualisasi terhadap penampilan diri yang berlebihan akan menimbulkan kecenderungan narsis (Engkus,dkk, 2017).

Siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Secara umum berada pada masa remaja yang berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun. Dengan pembagian 12 sampai 15 tahun masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun masa remaja pertengahan, 18 sampai 21 tahun masa remaja akhir (Fatmawaty, 2017). Pada

penelitian ini digunakan responden yang berusia 16-17 tahun dikarenakan usia tersebut berada pada tahap remaja pertengahan. Dimana pada tahap usia remaja pertengahan individu mulai membutuhkan teman, memiliki kecenderungan narsistik (menyukai dirinya, menyukai teman yang memiliki sifat yang sama) dan masih bingung untuk menentukan pilihan dalam bersikap seperti: menjadi peka atau tidak peduli, beramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dsb (Sakdiyah, 2010).

Pada penelitian ini peneliti mengukur tingkat kecenderungan narsisme pada siswa pengguna instagram, Karena *platform* media sosial instagram digunakan untuk memperlihatkan foto dan video tentunya para penggunanya juga akan menampilkan gambar dan video yang dikendaki untuk menunjukkan eksistensi dirinya dalam media sosial tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartanti (2016) dalam menumbuhkan eksistensi di media sosial remaja akan mengunggah foto dirinya (*Selfie*) atau video yang memiliki daya tarik tentang dirinya disertai dengan *caption* yang memperkuat karakteristik postingan yang diunggah, dengan tujuan dapat menarik perhatian pengguna lainya untuk memberikan *like* atau komentar positif pada unggahannya.

Dalam penelitian ini menggunakan skala yang mengacu pada aspek kecenderungan narsisme oleh Reskin dan Hall (dalam Purnamasari & Agustin, 2018) diantaranya : a) *Authority*, yaitu

Merasa mampu dan memiliki prestasi yang tidak sesuai dengan kenyataan. Merasa dirinya unik dan menganggap dirinya mampu menjadi pemimpin dari pada yang lain. b) *Self Suffiency*, Merasa dirinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Seseorang dengan kecenderungan narsisme akan sibuk dengan khayalan tentang keberhasilan, kelebihan, kemampuan, fisik yang dimiliki, atau cinta versi ideal menurutnya. c) *Superiority*, kepercayaan bahwa dirinya spesial dan berbeda dari yang lain. Rendahnya harga diri menyebabkan seseorang dengan kecenderungan narsisme disibukkan dengan pemikiran seberapa baik dirinya menurut orang lain. Memandang kritikan, kekalahan, kekecewaan sebagai bentuk dari ketidakpedulian atau rasa marah, *shy*, penghinaan, kekosongan.

d) *Exhibitionisme*, Individu yang narsis akan terus mencari perhatian dan kekaguman orang lain, mereka akan lebih memperdulikan penampilan dari pada hal yang lain. e) *Exploitiveness*, Individu dengan kecenderungan narsisme akan memanfaatkan orang lain untuk dapat memenuhi tujuannya sendiri, mencari penguatan dan integritas dirinya sendiri dengan mengabaikan orang lain. f) *Vanity*, Kepercayaan yang berlebihan pada kemampuan diri dan kemampuan memiliki daya tarik kepada orang lain. g) *Entitlement*, Berharap adanya perlakuan khusus pada dirinya tanpa ada *feedback* untuk orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 282 siswa MAN Kota Batu yang menggunakan instagram. Didapatkan hasil tingkat kecenderungan narsisme didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 223 siswa, hal tersebut ditunjukkan melalui hasil skor kategori sedang dengan presentase 79,1%. Sedangkan responden dengan kategori rendah berjumlah 51 dengan presentase 18,1 % dan responden dengan kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan presentase 2,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan narsisme pada remaja pengguna instagram di MAN Kota Batu berada pada kategori sedang, namun pada kategori sedang ini sudah dikategorikan kedalam kategori kecenderungan narsisme ringan maka pada hal ini perlu adanya tindakan penanganan dan juga pengawasan khusus agar tidak terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 siswa yang berada pada kategori tinggi.

Hasil ini terdapat perbedaan dengan hasil survey yang dilakukan pada saat pandemi dimana tingkat kecenderungan narsisme berada pada kategori yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Eliya & Ainur (2020) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai kecenderungan narsistik dengan presentase tinggi yaitu 50,5%. Hal tersebut menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Natasya,dkk (2020) menunjukkan hasil 50,8% responden berada pada tingkat

kecenderungan narsistik yang tinggi. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan kategori narsisme di dominasi oleh kategori sedang, pada kategori ini terdapat kemungkinan tingkat narsisme bisa turun menjadi kategori rendah dan bisa naik menjadi kategori tinggi, sehingga perlu adanya pencegahan agar siswa tidak sampai mengalami peningkatan kecenderungan narsisme.

Berdasarkan dari perhitungan pada aspek-aspek kecenderungan narsisme di tabel 4.14, aspek yang mendominasi pada kategori tinggi yaitu aspek *self suffiency* dengan nilai kategori 37,6% dengan jumlah 106 responden, dimana pada aspek ini individu merasa dirinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Seseorang dengan kecenderungan narsisme akan sibuk dengan khayalan tentang keberhasilan, kelebihan, kemampuan, fisik yang dimiliki, atau cinta versi ideal menurutnya. Hal tersebut berarti 106 siswa merasa dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri masa remaja, dimana remaja melihat dirinya sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana yang ada, terlebih dalam cita-citanya mereka akan cenderung memiliki cita-cita yang tidak realistis, tidak hanya bagi dirinya tetapi juga keluarga dan temannya, hal ini menyebabkan meningkatnya emosi pada masa remaja, semakin tidak realistis cita-citanya, atau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan,

maka mereka akan menjadi mudah kecewa dan marah (Fatmawaty, 2017). Aspek *exploitiveness* mendapatkan nilai kategori sedang yang paling tinggi diantara aspek lain yaitu 58,9 % dengan jumlah 166 responden, dan kategori tinggi menyumbang 7,1 %. artinya 166 siswa memiliki keinginan untuk memanfaatkan orang lain agar dapat memenuhi tujuannya sendiri, untuk mencari penguatan dan integritas dirinya sendiri dengan mengabaikan orang lain. Maka perlu adanya pengawasan pada aspek ini agar tidak meningkat.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan narsisme pada siswa pengguna instagram MAN Kota Batu pada saat pandemi covid-19 termasuk pada kategori sedang, namun pada kategori sedang ini sudah dikategorikan kedalam kategori kecenderungan narsisme yang harus diwaspadai maka pada hal ini perlu adanya tindakan penanganan dan juga pengawasan khusus agar tidak terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi. Dan juga kecenderungan narsisme lebih banyak dipengaruhi oleh aspek *self suffiency* dimana pada aspek ini individu merasa dirinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

2. Kesepian Menjadi Awal Mula Tumbuhnya Narsisme

Berbagai aktivitas yang dibatasi dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian, Para siswa yang mulanya melakukan pembelajaran secara langsung kini melakukan pembelajaran daring dirumah. Oleh

karena itu pandemi covid-19 menyebabkan minimnya kontak sosial secara langsung, terbatasnya kontak fisik dengan sesama individu lainnya. Kebanyakan individu akan menghabiskan hari-harinya didalam rumah masing-masing, keadaan tersebut akan menyebabkan seseorang menjadi bosan dan jenuh. Situasi tersebut dapat menyebabkan peningkatan kesepian pada seseorang (Holmes,et al, 2020). Russell (1996) mengartikan kesepian sebagai keadaan hubungan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, merasa gelisah, tertekan, dan merasa kurangnya hubungan sosial pada seorang individu.

Kesepian dapat terjadi pada siapa saja dan pada usia berapa saja, tidak terkecuali pada remaja. Karena pada tahap perkembangan psikosial remaja akan mulai mencoba mencari jati diri atau identitas drinya, mereka mulai mengerti tentang apa yang disukai dan tidak disukai, remaja akan mulai memahami tujuan masa depan yang ingin dicapai, mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengontrol kehidupannya. Dalam menjalin hubungan sosial remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya dari pada dengan orang tuannya (Desmita, 2008). Kesepian merupakan bentuk reaksi keadaan sosial yang dapat berubah-ubah tergantung dari ketersediaan hubungan yang bermakna pada individu (Sagita & Hermawan, 2020). Sears (dalam Letari, 2020) jika individu merasa hubungan sosial dengan lingkungannya terganggu, terganggunya bisa diakibatkan dari

tidak adanya teman atau hanya memiliki sedikit teman maka individu dapat mengalami kesepian.

Secara emosional, remaja pertengahan akan cenderung mudah berubah-ubah keadaan emosionalnya (*Moody*), Menurut G.S Hall (dalam Al-Mighwar, 2006) perkembangan emosi pada saat remaja masih sering berubah, terkadang mereka semangat mengerjakan sesuatu namun terkadang lesu, terkadang mereka terlihat percaya diri namun tiba-tiba menjadi ragu. Hal tersebut diakibatkan karena mereka memiliki perasaan yang terlalu peka terhadap rangsangan dari luar.

Kesepian merupakan keadaan emosional yang bersifat subjektif, meskipun remaja mengalami situasi yang sama namun kondisi emosi dan respon akan berbeda pada tiap individu dan tingkat kesepiannya juga akan berbeda. Pada penelitian ini mengukur tingkat kesepian berdasarkan aspek yang disusun oleh Russell (dalam Kristinawati & Soetjiningsih, 2017) diantaranya : a) *Trait Loneliness*, adalah adanya suatu pola yang stabil dari perasaan kesepian yang dapat berubah-ubah pada keadaan tertentu, atau seseorang yang mengalami kesepian dikarenakan kepribadian yang dimiliki, kepribadian diartikan individu kurang percaya dan takut kepada orang baru. b) *Social desirability Loneliness*, kesepian terjadi karena individu merasa kurang puas pada kehidupan sosialnya, merasa tidak mendapatkan kehidupan sosial dari lingkungannya. c) *Depression Loneliness*, kesepian disebabkan karena ada gangguan perasaan pada

seseorang seperti sedih, kurang bersemangat, muram, merasa tidak bernilai dan berfokus pada kegagalan yang dialami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 282 siswa MAN Kota Batu yang menggunakan instagram. Didapatkan hasil tingkat kesepian didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 162 responden, hal tersebut ditunjukkan melalui hasil skor kategori sedang dengan presentase 57,4%. Sedangkan responden dengan kategori rendah berjumlah 109 dengan presentase 38,7 % dan responden dengan kategori tinggi berjumlah 11 dengan presentase 3,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian pada remaja pengguna instagram di MAN Kota Batu berada pada kategori sedang, namun pada kategori sedang ini sudah dikategorikan kedalam kategori kesepian yang harus diwaspadai, maka pada hal ini perlu adanya tindakan penanganan dan juga pengawasan khusus agar tidak terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi, karena berdasarkan hasil penelitian terdapat 11 siswa yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan dari perhitungan pada aspek-aspek kesepian di tabel 4.11, aspek yang mendominasi pada kategori tinggi yaitu Dari tabel diatas maka dapat diketahui aspek kesepian yang pertama *emotional loneliness* (kesepian emosi) mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 40,8% dengan jumlah 115 responden, kategori sedang sebesar 37,6% dengan jumlah 106 responden dan kategori tinggi sebesar 21,6% dengan jumlah 61 responden. Kemudian untuk aspek

Social loneliness (kesepian sosial) mendapatkan nilai kategori rendah sebesar 22,7% dengan jumlah 64 responden, kategori sedang sebesar 55,3% dengan jumlah 156 responden dan kategori rendah sebesar 22% dengan jumlah 62 responden. Dari paparan data diatas dapat diketahui aspek yang lebih tinggi adalah *Social Loneliness* (kesepian sosial) yakni 22% dan pada kategori sedang lebih tinggi sebesar 55,3% sehingga pada aspek ini dibutuhkan pengawasan agar tidak terjadi kenaikan menjadi tingkat tinggi melihat besarnya kategori sedang.

Maka dapat dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian pada siswa pengguna instagram MAN Kota Batu pada saat pandemi covid-19 termasuk pada kategori sedang hal tersebut tentunya berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sagita & Hermawan (2020) yang menunjukkan hasil pada penelitiannya kategori kesepian pada remaja didominasi oleh kategori tinggi dengan mean 43%, 164 responden dari 300 responden berada pada kategori tinggi. Artinya pada penelitian ini fenomena kesepian sudah marak terjadi meskipun berada pada kategori sedang tetapi sudah dikatakan mengalami kesepian.

3. Hubungan Kesepian dan Kecenderungan Narsisme Remaja Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi

Kesepian merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya kecenderungan narsisme. Menurut Sedikides (2004) yaitu : *self esteem*, depresi, kesepian dan *subjective well being*. Sedangkan

menurut Adi & Yudianti (2009) faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecenderungan narsisme adalah: *Self esteem*, konsep diri, kesepian, dan cemburu. Terdapat beberapa penelitian hubungan kesepian dengan kecenderungan narsisme yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jazilah (2017) tentang kesepian dengan kecenderungan narsistik, menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada variabel kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik menunjukkan hasil korelasi sebesar $r = 0,621$.

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2017) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang tidak signifikan antara kesepian dan kecenderungan narsistik dengan nilai $r = -0,080$ dan $p = 0,264$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara kesepian dengan kecenderungan perilaku narsistik. Kedua penelitian tersebut dilakukan pada saat sebelum pandemi dan keduanya menunjukkan hasil yang berbeda, salah satunya terdapat hubungan positif dan satunya lagi berhubungan negatif.

Setelah dilakukan penelitian pada saat pandemi antara kesepian dan kecenderungan narsisme memiliki nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0,418$) dengan nilai sig. (2tailed) atau nilai p

value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kesepian dengan kecenderungan narsisme. Artinya semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi kecenderungan narsisme, dan semakin rendah kesepian maka semakin rendah kecenderungan narsisme. Dalam hal ini maka penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara variabel kesepian dan kecenderungan narsisme. Maka hipotesis pada penelitian ini diterima karena menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel.

Berdasarkan dari hasil uji pada tiap aspek kesepian dan kecenderungan narsisme, aspek kesepian yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan narsisme adalah aspek *social loneliness* (kesepian sosial) dengan nilai kontribusi sebesar ($r = 0,399$). Maka dapat diartikan jika seseorang mengalami kesepian sosial, maka dapat memiliki peluang mengalami kecenderungan narsisme, hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan positif antara aspek kesepian sosial dengan kecenderungan narsisme. Hal ini sesuai dengan penelitian Kim, La Rose, Peng (2009) yang mengemukakan bahwa seseorang yang merasa kesepian memilih untuk melakukan interaksi dan berekspresi dalam media sosial daripada melalui dunia nyata, hal tersebut yang menyebabkan

interaksi melalui media sosial meningkat pada individu yang kesepian.

Aspek dari kecenderungan narsisme yang paling berpengaruh terhadap kesepian adalah aspek *vanity* dengan nilai kontribusi sebesar ($r = 0,447$). Reskin dan Hall (dalam Purnamasari & Agustin, 2018) menjelaskan aspek *vanity* adalah kepercayaan yang berlebihan pada kemampuan diri dan kemampuan memiliki daya tarik kepada orang lain. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang terlalu berlebihan kepada kemampuan dirinya, terlalu berlebihan pada kemampuan memiliki daya tarik kepada orang lain bisa disebabkan oleh kesepian yang dialami. Dikarenakan terdapat hubungan positif antara kesepian dengan aspek kecenderungan narsisme *vanity*.

Berdasarkan dari pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan narsisme. Dalam artian bahwa semakin tinggi kesepian maka akan semakin tinggi kecenderungan narsisme, begitupun sebaliknya. Aspek kesepian yang paling berkorelasi dengan kecenderungan narsisme adalah aspek kesepian sosial. Sedangkan aspek kecenderungan narsisme yang paling berkorelasi dengan kesepian adalah aspek *vanity*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesepian pada saat pandemi dapat mengakibatkan gangguan psikologis kecenderungan

narsisme selain gangguan psikologis yang dikemukakan pada penelitian Dafnaz & Effendy (2020) Kesepian dapat menimbulkan adanya masalah psikologis pada remaja dimana semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami maka akan semakin tinggi masalah psikologis depresi, kecemasan, stres, gejala gangguan somatis.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui jika kesepian menjadi fenomena yang marak terjadi pada siswa MAN Kota Batu pada saat pandemi, begitu juga dengan kecenderungan narsisme. Artinya pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemi dapat menyebabkan tingkat kesepian menjadi fenomena yang mudah ditemui, jika pandemi terus berlangsung maka hubungan sosial remaja dengan teman sebayanya akan terus terbatas. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada tingkat kesepian remaja oleh karena itu untuk menghadapi resiko yang kemungkinan dapat terjadi peningkatan apabila pandemi terus berlangsung maka peran orang terdekat dan orang disekitar sangat dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisa data penelitian hubungan *kesepian* dengan kecenderungan perilaku narsisme pada remaja pengguna instagram pada masa pandemi covid-19 di MAN Kota Batu, maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan narsisme remaja pengguna instagram pada masa pandemi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan narsisme pada siswa pengguna instagram MAN Kota Batu pada saat pandemi covid-19 termasuk pada kategori sedang berjumlah 223 siswa dengan presentase 79,1%. Hal ini berarti kecenderungan narsisme bisa dikatakan sebagai fenomena yang cukup serius untuk dilakukan tindakan pengawasan dan pencegahan agar kecenderungan narsisme siswa tidak terjadi peningkatan, karena pada kategori sedang terdapat dua kemungkinan untuk turun menjadi kategori rendah atau naik menjadi kategori tinggi. Dan juga kecenderungan narsisme remaja pengguna instagram lebih banyak didominasi oleh aspek *self suffiency* dimana pada aspek ini individu merasa dirinya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Disebut mendominasi karena menunjukkan nilai korelasi sebesar ($r = 0,739$).

2. Tingkat kesepian remaja pengguna instagram pada masa pandemi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian pada siswa pengguna instagram MAN Kota Batu pada saat pandemi covid-19 termasuk pada kategori sedang berjumlah 162 siswa dengan presentase 57,4%. Hal ini berarti kesepian bisa dikatakan sebagai fenomena yang cukup serius untuk dilakukan tindakan pengawasan dan pencegahan agar kesepian siswa tidak terjadi peningkatan, karena pada kategori sedang terdapat dua kemungkinan untuk turun menjadi kategori rendah atau naik menjadi kategori tinggi. Dan juga kesepian remaja pengguna instagram lebih banyak dipengaruhi oleh aspek *social loneliness* (kesepian sosial) hal tersebut dikarenakan aspek kesepian sosial memiliki nilai korelasi sebesar ($r = 0,969$).

3. Hubungan kesepian dengan kecenderungan narsisme remaja pengguna insagram.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsisme dengan nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0,418$) dengan nilai sig. (2tailed) atau nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan artian terdapat hubungan positif antara kesepian dengan kecenderungan narsisme, apabila kesepian tinggi maka kecenderungan narsisme juga

akan tinggi, begitupun sebaliknya. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dite

B. Saran

1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian subjek diharapkan dapat mengetahui dan memahami perilaku apa saja yang mengarah pada kecenderungan narsisme, sehingga subjek dapat mengenal dirinya lebih dalam dan tidak terjadi peningkatan pada tingkat kecenderungan narsisme. Kemudian dapat memperluas hubungan sosialnya dengan teman, keluarga, maupun orang yang ada disekitar lingkungan. Dengan ikut berpartisipasi dalam kelompok sosial agar tidak mengalami kesepian sosial maupun kesepian emosional.

2. Bagi guru dan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui tingkat kecenderungan narsisme dan kesepian berada pada tingkat sedang yang cukup tinggi sehingga diperlukan tindakan pengawasan dan pencegahan dengan memberikan edukasi tentang gangguan kecenderungan narsisme dan kesepian. Untuk orang tua subjek disarankan untuk dapat menjaga hubungan dan mengajak subjek berkomunikasi secara berkala agar subjek dapat mendapatkan hubungan sosial yang baik dengan keluarga, dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat dan tempat awal subjek untuk berkomunikasi secara langsung dalam masa pandemi. Untuk guru

diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan subjek dalam kegiatan yang positif agar terhindar dari kesepian dan kecenderungan perilaku narsisme. Sehingga para guru juga dapat menciptakan generasi unggul penerus bangsa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang berhubungan kecenderungan narsisme maupun kesepian pada masa pandemi dan hasil dari penelitian ini menjadi data pendukung agar penelitian selanjutnya lebih maksimal lagi. Sehingga dapat diketahui macam-macam gangguan psikologis yang berhubungan dengan kesepian maupun kecenderungan narsisme pada masa pandemi ini.

C. Keterbatasan penelitian

Pada setiap penelitian tentunya tidak terlepas dari kendala dan hambatan pada proses penelitian, adapun penelitian ini terdapat banyak keterbatasan pada pelaksanaannya seperti :

1. Dampak pandemi covid-19 yang membatasi ruang gerak peneliti sehingga kegiatan penelitian mulai dari surat menyurat, menghubungi pihak sekolah, serta membagikan angket seluruhnya dilaksanakan secara daring.
2. Subjek yang diminta untuk mengisi kuesioner tidak sepenuhnya mengisi link kuesioner. Awalnya peneliti menggunakan subjek

penelitian sebanyak 300 siswa namun karena banyak responden yang tidak menanggapi kuesioner, sehingga hanya menggunakan 282 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi & Yudianti. (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi*, 25-32.
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Apriyono & Taman. (2013). Analisis Overreaction Padda Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina* , 76-96.
- Ardani, T. (2011). *Psikologi Abnormal*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A. (2005). *Psikologi Sosial (10th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Brehm, et all. (2002). *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Cacioppo, J. H. (2006). Loneliness as a spesific risk factor for depressive symptoms: Cross-sectional and longitudinal analyses. *Journal Psychology and Aging*, 140-151.
- Chaplin, J. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dafnaz K.H & Effendy E. (2020). Hubungan Kesepian dengan Masalah Psikologis dan Gejala Gangguan Somatis pada Remaja. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 6-11.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Dewi & Ibrahim. (2019). Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling* , 1-7 Volume 1 Number 2.
- Eliya R & Ainur R. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Gejala Narsistik (Narsistic Personality Disorder) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati. *Malahayati Nursing Journal* , 305-316.
- Engkus, H. S. (2017). Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 121-134 Vol. 20 No. 2.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Journal Performa*, 55-65.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research, Jilid 1-4*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada .
- Halgin, R. & Whitbourne, S. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardika, D. (2019). Hubungan Self-Esteem Dan Kesepian Dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram. *Psikosains*, 1-13 Vol 14 No 1.
- Hasanah, U.F. (2020). Depresi Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 421-424.
- Hikmat. (2016). Bimbingan Akhlaqul Karimah Terhadap Perilaku Narsisme Remaja. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 207--224 vol 15 No 2.

- Holmes A.E. (2020). Multidisciplinary research priorities for the COVID-19 pandemic: a call for action for mental health science. *Lancet Psychiatry*, 548-560.
- Husein, U. (2003). *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Jazilah, N. (2017). Hubungan Kesepian Dengan Ciri-ciri Narsistik Pada Pelaku Selfie Di Media Sosial. *Naskah Publikasi*, 1-12.
- Kebudayaan, M. P. (2020). SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- Kim, La Rose, Peng. (2009). Loneliness as the cause and the Effect of problematic internet use: The Relationship Between internet and Psychological Well-Being. *Cyberpsychology & Behavior*, 451-455 Vol 12 No 4.
- Kristinawati & Soetjiningsih. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 122-127 Vol 16 No 2.
- Letari, N.A. Utami, A, B. Ramdhani, H,S. (2020). Subjective Well-Being dan Kecenderungan Narsisme Pada Individu Dewasa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 48-55 Vol 1 No 1.
- Lindsay H. Shaw & Larry M.Gant. (2002). In Defense of the Internet: The Relationship between Internet Communication and

- Depression, Loneliness, Self-Esteem, and Perceived Social Support. *Cyberpsychology & Behavior*, 157-171 Volume 5, Number 2.
- Lubis & Yudhaningrum. (2020). Gambaran Kesenian Pada Remaja Pelaku Self Harm. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 14-21 Vol 9 No 1.
- Maisyaroh, D. A. (2016). *Hubungan Antara Loneliness Dengan Kecenderungan Mobile Phone Addict Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Kota Malang*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Mehdizadeh, Soraya. (2010). Self-presentation 2.0: Narcissism and self-esteem on facebook. *Journal Departemen of Psychology, New York University*. Vol 13 no 2, 357-364.
- Miller, R. S. (2009). *Intimate Relationships*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Natasya, V. S. (2020). Kecenderungan Narsistik Ditinjau Dari Kesenian Pada Mahasiswi Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. *Psyche 165 Journal* , 269-273.
- Nevid, Jeffrey S., Spencer. A. Rathus, dan Greene, Beverly. (2005). *Psikologi Abnormal. Terjemahan tim Psikologi Universitas Indonesia. Edisi Kelima. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Si Buku Media.
- Oguz & Cakir. (2014). Relationship between the Levels of Loneliness and Internet Addiction. *Anthropologist*, 183-189.
- Peplau & Perlman. (1982). *Loneliness: A sourcebook of current theory, research and therapy*. New York: Wiley.

- Perlman, D. &. (1998). *Loneliness. In H. S. Friedman (Ed.) Encyclopedia of mental health, 2*. San Diego, CA: Academic Press.
- Purnamasari & Agustin. (2018). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*, 115-132 Vol 11 No 2.
- Puspitasari, F. I. (2016). Kebutuhan Yang Mendorong Remaja Untuk Memposting Foto Atau Video Pribadi Dalam Instagram. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-15 Vol 5 No 1.
- Rokach, A. (2002). Determinants of loneliness of young adult drug users. *The Journal of Psychology*, 6-13.
- Russell. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of personality assessment*, 20-40.
- Ryan, T. & Xenos, S. (2011). Who uses Facebook? An investigation into the relationship between the Big Five, shyness, narcissism, loneliness, and Facebook usage. *Computers in Human Behavior*, 1658-1664.
- Sagita D.D & Hermawan D. (2020). Kesepian Remaja Di Masa Pandemi covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 122-130.
- Sakdiyah, E. H. (2010). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan II*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Sampao, P. (2005). Relationship of health status, family relations and loneliness to depression in older adult. Thesis. *Psychiatric and Mental Health Nursing*, Mahidol University.

- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. F. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sedikides, C. (2004). Are Normal Narcissists Psychologically Healthy?: Self-Esteem Matters. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 87, No. 3, 400–416.
- Sembiring, K. D. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Jurnal Psikologi* , 147-154.
- Sugiyono & Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di Sma N 1 Seyegan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 184-195.
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public Retrieved. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic* , 27-34 .

- Widiyanti, d. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal Of Education Counseling*, 15-26.
- Yusuf, R. N. (2016). Hubungan Harga Diri Dan Kesepian Dengan Depresi Pada Remaja. *Psychology & Humanity*, 386-393.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA KECENDERUNGAN NARSISME

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Apakah saudara bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan suka rela?.....

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada pilihan yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda. Isilah dengan jujur dan teliti, pastikan tidak ada yang terlewat. Pilihan jawaban dipastikan tidak ada yang salah dan benar, sehingga tidak akan berpengaruh pada nilai. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaanya.

Pernyataan yang dapat dipilih :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin mendapat banyak <i>followers</i> tanpa membuat konten instagram.				
2.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang mudah dengan gaji yang tinggi.				
3.	Saya bangga ketika mendapat banyak pujian.				
4.	Saya belajar fotografi agar menghasilkan foto yang baik untuk diunggah di instagram.				
5.	Saya pasti bisa terkenal suatu saat nanti.				
6.	Saya ingin mendapat penghasilan melalui instagram.				
7.	Saya tidak ingin menjadi perhatian publik di instagram.				
8.	Saya malu jika dijadikan model produk di instagram.				

9.	Saya mampu menjadi pemimpin.				
10.	Saya lah yang paling pantas untuk menjadi perhatian publik di instagram.				
11.	Foto-foto pada instagram saya lebih baik daripada teman saya.				
12.	Saya merasa orang lain lebih unggul dari saya.				
13.	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya.				
14.	Saya jarang mengunggah foto di instagram karena tidak percaya diri.				
15.	Gaya berpakaian saya di instagram selalu mengikuti tren.				
16.	Saya akan mengunjungi tempat yang <i>booming</i> di media sosial untuk berfoto dan mengunggahnya di instagram.				
17.	Saya menyembunyikan postingan instagram yang <i>likenny</i> sedikit.				
18.	Saya tidak mengedit foto terlebih dahulu sebelum diunggah di instagram.				
19.	Saya memposting foto dengan teman saya agar mendapat banyak <i>like</i> .				
20.	Saya ingin berfoto dengan artis agar terlihat lebih menarik.				
21.	Saya akan menambah relasi pertemanan di media sosial.				
22.	Saya tidak pernah memanfaatkan teman atas kepentingan sendiri				
23.	Saya sulit menerima pendapat teman.				
24.	Saya menghapus komentar negatif pada postingan saya.				
25.	Saya akan memperbaiki perilaku setelah mendapat masukan.				
26.	Saya tidak memusuhi orang yang memberi komentar negatif pada instagram.				
27.	Saya ingin memiliki banyak <i>followers</i> tanpa harus <i>menfolllback</i> orang lain				
28.	Saya ingin mendapat banyak <i>like</i> tanpa harus <i>menlike</i> foto orang lain.				
29.	Saya memberi hadiah dengan harapan diberi kembali				
30.	Saya tidak memperdulikan jumlah <i>followers</i> .				

LAMPIRAN 2***SKALA KESEPIAN***

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Apakah saudara bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan suka rela?.....

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (√) pada pilihan yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda. Isilah dengan jujur dan teliti, pastikan tidak ada yang terlewat. Pilihan jawaban dipastikan tidak ada yang salah dan benar, sehingga tidak akan berpengaruh pada nilai. Sebelumnya peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaanya.

Pernyataan yang dapat dipilih :**SS = Sangat Setuju****TS = Tidak Setuju****S = Setuju****STS = Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah bergaul dengan orang di sekitar saya.				
2	Saya tidak memiliki orang terdekat untuk diajak berbicara.				
3	Tidak ada yang memahami saya dengan baik.				
4	Saya memiliki banyak teman dekat.				
5	Saya menceritakan minat dan ide kepada teman saya.				
6	Saya menunggu teman menelpon atau menchat saya terlebih dahulu.				
7	Saya sulit untuk menemukan teman curhat.				
8	Banyak orang disekitar saya namun saya merasa sendirian.				
9	Banyak orang yang peduli dengan saya.				
10	Saya mudah untuk mencari teman baru.				
11	Saya merasa benar-benar sendirian.				
12	Saya melakukan banyak hal sendirian.				
13	Hubungan sosial saya kurang baik.				

14	Saya kurang bisa membuka pembicaraan dengan orang lain.				
15	Saya tidak ingin merasa sendirian.				
16	Saya dipedulikan oleh orang terdekat.				
17	Saya tidak ingin dikucilkan.				
18	Saya merasa ditinggal oleh orang terdekat.				
19	Saya diperhatikan oleh orang disekitar.				
20	Saya mudah menjalin relasi dengan orang lain.				

LAMPIRAN 3

VALIDITAS SKALA KECENDERUNGAN NARSISME

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50,5887	60,008	,321	,353	,829
VAR00005	50,2376	59,100	,424	,335	,825
VAR00006	50,3652	59,514	,396	,349	,826
VAR00007	51,0177	59,384	,424	,365	,825
VAR00008	50,8369	57,148	,560	,443	,818
VAR00009	50,4078	60,684	,324	,309	,829
VAR00010	51,3085	59,111	,529	,449	,821
VAR00011	51,2624	58,892	,522	,426	,821
VAR00012	50,9787	61,089	,264	,270	,831
VAR00014	50,9433	60,267	,267	,271	,832
VAR00015	51,0993	59,214	,482	,446	,823
VAR00016	51,0887	59,305	,435	,434	,824
VAR00018	50,4220	60,935	,294	,203	,830
VAR00019	51,1667	60,203	,413	,351	,826
VAR00020	51,1170	59,100	,417	,396	,825
VAR00022	51,4043	60,256	,304	,322	,830
VAR00023	51,0603	59,402	,434	,404	,824
VAR00024	50,6809	60,303	,279	,210	,832
VAR00025	51,5142	60,849	,296	,426	,830
VAR00026	51,3865	60,252	,365	,358	,827
VAR00027	50,6099	59,477	,362	,490	,828
VAR00028	50,8333	59,520	,371	,490	,827
VAR00030	51,2872	58,974	,459	,307	,823

LAMPIRAN 4**VALIDITAS SKALA KESEPIAN**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38,1489	72,796	,399	,605	,896
VAR00002	38,1099	68,611	,593	,505	,890
VAR00003	37,9362	71,263	,476	,432	,894
VAR00004	37,8865	68,535	,624	,468	,889
VAR00006	37,7908	71,476	,407	,294	,897
VAR00007	37,6738	70,662	,469	,365	,895
VAR00008	37,4752	67,752	,641	,591	,889
VAR00009	38,1950	71,745	,537	,472	,893
VAR00010	37,7837	66,811	,698	,691	,886
VAR00011	38,2128	70,396	,539	,537	,892
VAR00012	37,5567	69,130	,629	,480	,889
VAR00013	38,0426	71,109	,508	,498	,893
VAR00014	37,5106	67,902	,638	,580	,889
VAR00016	38,0496	68,083	,659	,626	,888
VAR00018	37,8440	67,477	,657	,559	,888
VAR00019	38,1312	74,143	,357	,309	,897
VAR00020	38,0780	72,229	,503	,523	,893

LAMPIRAN 5**HASIL UJI RELIABILITAS SKALA**

Skala kesepian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,894	,891	20

Skala kecenderungan narsisme

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,770	,771	30

LAMPIRAN 6**HASIL UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,31082728
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,042
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

LAMPIRAN 7**HASIL UJI LINIERITAS**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1228,329	24	51,180	,995	,473
	Linearity	40,285	1	40,285	,783	,377
	Deviation from Linearity	1188,044	23	51,654	1,004	,461
Within Groups		13221,543	257	51,446		
Total		14449,872	281			

LAMPIRAN 8**HASIL UJI HIPOTESIS**

		KESEPIAN	NARSISME
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	,418**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	282	282
NARSISME	Pearson Correlation	,418**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	282	282

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

HASIL DATA KECENDERUNGAN NARSISME

1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2
4	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	1	1	3	2	2
5	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
6	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2
7	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2
8	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3
9	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	1
10	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	4	4	3
11	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3
12	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	2	3	3	2
13	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3
14	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
15	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1
16	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3
17	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	4	2
18	1	4	3	3	3	4	3	1	4	2	2	2	2	2	4	1	1	3	1	2	2	3	1
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	1
21	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
22	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
23	3	3	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1
24	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	1
25	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	1
26	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2
27	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3
28	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
29	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2
30	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
31	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2
32	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	4	3	2
33	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
34	3	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	1	1	4	2	3
35	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	1	2	4	2	4	4	1	2
36	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
37	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2

38	3	4	3	1	4	4	2	2	1	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	4	4	3
39	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
40	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	3	1	1	3	2	3
41	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	3	3	1
42	1	3	4	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1
43	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	2	1
44	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
45	2	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
46	3	4	3	3	2	4	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2
47	1	4	2	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1
48	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1
49	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	4	2
50	2	4	3	1	3	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	1	2	4	1	1	3	2	1
51	4	1	4	4	1	3	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	4	4	3	4	4	4	4
52	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
53	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
54	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2
56	4	2	4	3	3	4	2	2	1	1	2	2	3	3	4	1	2	3	1	1	3	3	1
57	1	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
58	3	2	2	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	4	4	1
59	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
60	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2
61	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	4	1	2	2	2	2
62	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1
63	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2
64	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	1	1	4	2	1
65	4	2	4	2	4	3	1	1	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2
66	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2
68	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2
69	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
70	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
71	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2
72	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
73	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	1	1	4	3	2	1
74	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	1	4	2	1	2	2	1	1	2	4	4	2
75	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1
76	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
77	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	3
78	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2

79	2	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
80	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2
81	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1
82	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
83	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	3	2	1	4	4	4
84	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1
85	3	3	4	2	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2
86	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
87	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
88	3	3	4	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	3	3	2
89	3	2	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	4	4	3
90	2	4	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	1
91	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
92	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
93	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4	1	1	4	4	2
94	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2
95	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	1	3	4	2	4	1	2	3	1	2
96	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3
97	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3
98	4	2	4	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	4	2	1
99	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
100	2	2	1	1	2	2	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	1
101	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2
102	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
103	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1
104	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
105	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2
106	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
107	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2
108	3	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2
109	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	1	1	2	2	2
110	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
112	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
113	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	2	2	4
114	2	4	4	3	3	4	2	2	1	4	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	4	4	3
115	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
116	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2
117	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	1
118	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1
119	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2

120	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1
121	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2
122	2	3	4	3	3	2	1	4	1	4	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2
123	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
124	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2
125	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1
126	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2
127	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
128	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
129	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1
130	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1
131	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2
132	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1
133	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1
134	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1
135	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1
136	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	3	1	3	2	2	1	4	4	2
137	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3
138	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3
139	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1
140	2	4	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	4	1	1	4	2	2
141	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	4	1	1	3
142	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	1	2	1	1	2	4	1	2
143	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1
144	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3
145	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	1	2	3
146	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
147	2	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	4	3	2	1	1	4	1	1	2	2	3
148	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1
149	1	4	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1
150	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
151	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	1	2	3	3	2
152	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
153	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2
154	3	4	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
155	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3
156	4	4	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	4	1	1	3	3	2
157	2	4	4	1	3	2	2	4	1	4	2	2	4	1	1	1	4	4	1	1	1	2	2
158	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	4	2	1	4	3	1
159	2	4	4	3	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3
160	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3

161	3	2	2	1	2	4	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1
162	1	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2
163	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
164	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
165	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2
166	4	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	4	1	1	2	1
167	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2
168	4	4	3	3	3	4	2	2	3	1	4	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3
169	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	3	2
170	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
171	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1
172	3	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	2
173	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	1	2	3	2
174	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3
175	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3
176	3	4	2	2	1	4	2	1	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1
177	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1
178	1	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1
179	3	2	2	2	1	3	2	1	2	4	1	1	3	2	1	2	3	2	4	2	3	2
180	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2
181	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
182	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	4	4	1	2	4	1	1	4	2
183	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1	1
184	4	2	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4
185	4	3	3	2	1	4	2	2	2	1	3	3	4	2	2	2	1	2	1	1	4	2
186	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
187	1	3	2	1	2	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	4	2	1	2	1
188	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3
189	2	3	4	3	3	3	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3
190	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1
191	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1
192	4	4	4	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1
193	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
194	2	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2
195	2	3	3	2	2	1	2	1	4	3	3	2	3	2	2	1	3	4	2	1	4	2
196	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	1	1	3	2	2	2	2	2	1
197	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2
198	1	2	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1
199	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2
200	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	2	3	3
201	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	2	4	2	2	2	2	1	2

202	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
203	4	1	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3	4	4	1
204	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
205	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	4	4	2
206	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1
207	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2
208	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3
209	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2
210	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	1	4	1	3
211	3	4	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2
212	2	4	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2
213	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1
214	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
215	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
216	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1
217	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	2
218	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
219	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3
220	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2
221	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
222	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
223	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2
224	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
225	1	4	4	2	3	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1
226	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2
227	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	4	2	3	1	2	4	2	1	2	2	1
228	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
229	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2
230	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
231	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
232	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1
233	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1
234	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	4	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2
235	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
236	2	3	3	2	2	4	2	2	2	4	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2
237	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
238	3	3	4	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
239	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3
240	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
241	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2
242	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2

243	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
244	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
245	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
246	3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	3	4	2	1	1	4	3	1	2	1	1	1
247	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1
248	2	4	3	3	2	3	3	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2
249	3	3	2	1	2	3	1	2	4	4	1	1	4	1	1	3	3	1	2	2	2	3	1
250	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2
251	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
252	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2
253	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2
254	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
255	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	1	2	2	2
256	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3
257	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
258	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	2	1	4	1	1
259	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
260	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
261	4	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	4	4	2	1	1	3	4	1	1	2	2	1
262	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2
263	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2
264	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	1	4	4	1	1
265	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
266	4	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2
267	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	1	1	4	4	3
268	3	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1
269	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	4	2	2	3	2	2
270	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
271	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	4	4	1	2	2	2	2
272	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2
273	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2
274	4	3	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2
275	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
276	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	4	4	4	1	4	4	1
277	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2
278	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2
279	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2
280	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	1
281	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2
282	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3

LAMPIRAN 11

HASIL DATA KESEPIAN

1	1	2	2	1	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2
3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2
4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4
5	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2
6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2
8	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2
9	2	4	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2
10	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3
11	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2
12	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
14	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
15	3	1	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	1	3	3	3
16	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	4	1	1	3	2	2
17	2	2	1	3	4	1	4	2	4	1	4	1	4	4	2	3	2	3
18	1	4	3	1	1	4	4	1	4	1	4	2	4	3	2	3	2	3
19	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3
20	2	3	2	2	1	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2
21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
22	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2
23	2	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	1	2	2	1	2
24	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2
25	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2
27	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
28	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2
29	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
30	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2
32	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3
33	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
34	1	1	2	3	2	2	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1
35	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2
36	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3
37	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
38	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	2

39	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3
40	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	2
41	2	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	4	1	1	4	1	2
42	3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	3	3
43	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2
44	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
45	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2
46	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
47	3	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3
48	3	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	1	1	2	3
49	1	1	2	2	3	3	4	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2
50	1	1	2	2	4	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	1	2
51	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	1	2	2	2
52	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
53	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3
55	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2
56	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	4	3	4	1	1	4	1	1
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2
58	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	1	2
59	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
60	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
61	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	1
62	2	3	4	2	2	3	3	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	2
63	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2
64	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
65	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2
66	1	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2
67	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2
68	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1
69	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3
70	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	3	4	2	2	1	2	3
71	1	3	4	2	2	3	4	1	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1
72	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3
73	2	1	4	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2
74	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1
75	3	2	2	1	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3
76	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2
77	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1
78	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2
79	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1

121	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
122	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3
123	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
124	1	4	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2
125	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
126	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3
127	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3
128	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3
129	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
130	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
131	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3
132	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2
133	3	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2
134	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
135	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2
136	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1	2	2	2
137	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	2
138	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2
139	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2
140	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2
141	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1
142	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1
143	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3
144	2	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2
145	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	2	1	1	1	3	3	1
146	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
147	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3
148	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3
149	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	2	2
150	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
151	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2
152	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
153	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
154	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
155	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2
156	1	4	3	2	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	2
157	1	1	1	1	4	4	4	2	3	2	2	1	2	1	1	4	3	3
158	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	1	3	2	1	1	2	3
159	3	2	4	2	1	1	4	1	3	4	2	4	4	1	1	4	2	1
160	3	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	3
161	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3

162	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
163	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
164	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
166	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	3	2	3
167	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
168	3	2	1	2	2	1	3	1	4	2	3	4	4	1	2	1	1	4
169	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2
170	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3
171	2	2	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	1	1	4	1	1	1
172	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
173	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2
174	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
175	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
176	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
177	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2
178	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
179	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2
180	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
181	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
182	2	2	2	1	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	1	3	2	2
183	2	3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2
184	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2
185	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	2	2
186	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
187	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	4
188	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	4	2	3
189	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
190	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	1	1	3	2	3
191	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
192	3	1	3	4	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	3
193	1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	2
194	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	3	3
195	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2
196	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3
197	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1
198	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
199	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2
200	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2
201	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2
202	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2

203	1	2	4	3	2	4	4	1	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2
204	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
205	2	1	1	2	4	3	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2
206	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2
207	2	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2
208	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1
209	1	1	1	2	1	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2
210	1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2
211	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
212	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2
213	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2
214	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1
215	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2
216	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2
217	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
218	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3
219	2	1	1	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
220	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2
221	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2
222	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2
223	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3
224	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	1
225	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2
226	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2
227	2	1	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2
228	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	3	3
229	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3
230	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
231	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2
232	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	1
233	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2
234	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2
235	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
236	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2
237	2	2	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1
238	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2
239	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
240	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
241	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3
242	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2
243	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3

244	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2
245	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
246	1	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1
247	3	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3
248	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	3	3
249	3	1	2	3	4	2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3
250	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	2
251	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	1
252	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
253	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3
254	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
255	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
256	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
257	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4
258	2	1	3	1	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	1	3	1	2
259	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2
260	2	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2
261	1	1	1	2	1	4	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1
262	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2
263	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1
264	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2
265	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	2
266	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
267	3	1	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	2
268	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
269	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2
270	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3
271	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3
272	2	4	2	4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3
273	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3
274	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1
275	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
276	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2
277	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4
278	2	2	1	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
279	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	1	2
280	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3
281	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
282	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3